

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu  
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)



ACC Daftar Munaqosyah  
31-03-2023

Drs. Nanang Nuryamta, M.Pd

Oleh: Erina Nikmatus Sa'adah  
19422014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA  
2023**

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KLATEN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu  
syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd)



Oleh:  
Erina Nikmatus Sa'adah (19422014)

Pembimbing :  
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA  
2023**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erina Nikmatus Sa'adah

NIM : 19422014

Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan  
Karakter Religius Peserta Didik MTsN 3 Klaten

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada beberapa bagian yang dirujuk berdasarkan sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka peneliti siap untuk mempertanggung jawabkannya sekaigus mendapat sanksi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 21 Maret 2023



Erina Nikmatus Sa'adah



**NOTA DINAS**  
**Hal : Skripsi**

Yogyakarta, 9 Ramadhan 1444 H

31 Maret 2023 M

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1727/Dek/60/DAATI/FIAI/XII/2022, tanggal 29 Desember 2022, atas tugas kami sebagai pembimbing Saudara :

Nama : Erina Nikmatus Sa'adah  
Nomor Pokok/NIMKO : 19422014  
Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Akademik : 2022/2023  
Judul Skripsi : Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Dosen Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryamta, M.Pd.

## REKOMENDASI DOSEN

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Erina Nikmatus Sa'adah  
Nomor Mahasiswa : 19422014  
Judul Skripsi : Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan dalam  
Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik  
Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 31 Maret 2023



Drs. Nanang Nuryamta, M.Pd.

## MOTTO

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ

وَقُولُوا لِلنَّاسِ

Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia.<sup>1</sup>

(QS. Al-Baqarah: 83)

Akhlaq yang baik menjadi bekal untuk kedamaian hidup bersosial di dunia dan jaminan untuk dapat berjumpa di surga.

(Erina Nikmatus Sa'adah)

---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>, tanggal 21 Maret 2023.

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suyatno dan Ibu Jumiati, yang telah memberikan dukungan, baik dari segi materi maupun dorongan semangat, dan do'a tulus yang selalu dipanjatkan.
2. Adik saya Muhammad Raihan Ikhsanul Yasin, yang selalu memberikan semangat kepada saya.
3. Sahabat-sahabat saya, Fadhila, Aprilia, Haris, Ilham, Bayu, yang telah menjadi teman untuk saling berbagi, dan saling mengingatkan.
4. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd sebagai pembimbing skripsi, dengan kemurahan hati, beliau selalu menuntun, membimbing, dan memotivasi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.



**ABSTRAK**  
**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER KEAGAMAAN DALAM**  
**PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 KLATEN**

Erina Nikmatus Sa'adah  
NIM : 19422014

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tujuan pendidikan agama Islam untuk meningkatkan karakter religius peserta didik, sehingga dapat menekan peningkatan degradasi moral di kalangan pelajar muslim di Indonesia, yang dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. MTsN 3 Klaten masih memiliki permasalahan degradasi moral. Ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu penunjang tercapainya visi misi MTsN 3 Klaten dalam mewujudkan karakter yang islami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik, sekaligus untuk mendeskripsikan problematika dari implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik MTsN 3 Klaten.*

*Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, dimana informan penelitian ini antara lain, kepala Madrasah, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan peserta didik ekstrakurikuler. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan model interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman. Terakhir untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius di MTsN 3 Klaten dibagi ke dalam 2 ekstrakurikuler, yaitu tahfidz dan hadroh. Peningkatan karakter religius dari implementasi ekstrakurikuler tahfidz ini melalui pembiasaan berdoa, adab membaca Al-Qur'an dengan tertib, dan pemakaian ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan oleh guru. Peningkatan karakter religius dari implementasi ekstrakurikuler tahfidz melalui penghayatan syair sholawat dan keteladanan kepada Rasulullah. (2) Problematika yang dihadapi dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 3 Klaten adalah kurangnya motivasi peserta didik mengikuti program ekstrakurikuler tahfidz, pengaruh buruk dari lingkungan dan sosial media, juga pelaksanaan ekstrakurikuler hadroh yang kurang efektif dalam pembentukan karakter peserta didiknya secara menyeluruh karena terbagi dalam dua kelompok, dimana salah satunya hanya berfokus pada latihan alat hadroh.*

**Kata Kunci :** *Ekstrakurikuler keagamaan, Karakter religius*

**ABSTRACK**  
**IMPLEMENTATION OF RELIGIOUS EXTRACULICULARS IN  
ESTABLISHING STUDENTS RELIGIOUS CHARACTER MADRASAH  
TSANAWIYAH NEGERI 3 KLATEN**

Erina Nikmatus Sa'adah

NIM : 19422014

*This research is motivated by the aim of Islamic religious education to improve the religious character of students, so that it can reduce the increase in moral degradation among Muslim students in Indonesia, which can be implemented through religious extracurricular activities. MTsN 3 Klaten still has problems of moral degradation. Religious extracurriculars are one of the supports for achieving the vision and mission of MTsN 3 Klaten in realizing Islamic character. The purpose of this study is to analyze the implementation of religious extracurriculars in the formation of the religious character of students, as well as to describe the problems of implementing religious extracurriculars in the formation of the religious character of students at MTsN 3 Klaten.*

*This research is a qualitative research, with a descriptive qualitative approach. The technique of determining informants used purposive sampling, where the informants of this study included, among others, the head of the Madrasah, extracurricular supervising teachers, and extracurricular students. Data were collected by observation, interview and documentation techniques. Then the data were analyzed using an interactive model consisting of data reduction, data presentation, and drawing conclusions according to Miles and Huberman. Finally, to test the validity of the data in this study, technical triangulation and source triangulation were carried out.*

*The results showed that (1) the implementation of religious extracurriculars in forming religious character at MTsN 3 Klaten was divided into 2 extracurriculars, namely tahfidz and hadroh. Increasing the religious character of the implementation of this tahfidz extracurricular through the habit of praying, the manners of reading the Qur'an in an orderly manner, and the meaning of the verses of the Al-Qur'an explained by the teacher. Increasing the religious character of the implementation of tahfidz extracurriculars through the appreciation of sholawat and exemplary poetry to the Prophet. (2) The problems encountered in the implementation of religious extracurriculars in shaping the religious character of students at MTsN 3 Klaten are the lack of motivation of students to take part in the tahfidz extracurricular program, bad influences from the environment and social media, also the implementation of hadroh extracurriculars which is less effective in building the character of their students as a whole because they are divided into two groups, one of which only focuses on practicing the hadroh tool.*

**Keyword :** *Religious Extracurriculars, Religious Character*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِهِ الْمُصْطَفَى، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى،

أَمَّا بَعْدُ

Segala puji kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta karunia-Nya kepada seluruh hamba-Nya, yang menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi, sehingga kita memegang tanggung jawab dan keluasan untuk menuntut ilmu dan melakukan segala upaya untuk keberlangsungan kehidupan yang baik di muka bumi ini, dan secara khusus berkat rahmat Allah SWT, peneliti dapat melaksanakan pendidikan sarjana dan menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada manusia panutan umat Islam, Rasulullah SAW, yang berkat kegigihan perjuangannya kita dapat berjumpa dengan Islam yang Rahmatan Lil Alamin. Oleh sebab itu, dengan penuh rasa syukur, skripsi ini dapat selesai tepat waktu, sesuai yang peneliti harapkan.

Skripsi yang peneliti tulis dengan judul “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MTsN 3 Klaten”, merupakan karya sederhana yang ditulis dalam rangka memperkaya wacana Pendidikan Agama Islam, khususnya di tingkat sekolah menengah untuk meningkatkan karakter religius peserta didik beragama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Melalui kesempatan kali ini, peneliti ingin menghaturkan terimakasih sekaligus

mempersalahkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik berupa support, do'a serta pengarahan yang diberikan. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T, M.Sc., Ph. D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E.,M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, progam Sarjana.
5. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd ketua DPPAI UII sekaligus juga sebagai pembimbing skripsi, dengan kemurahan hati, beliau selalu menuntun, membimbing, dan memotivasi penelitis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, yang telah mentransformasikan berbagai macam ilmu pengetahuan juga pengalaman yang berguna bagi kehidupan peneliti.
7. Kepada seluruh civitas akademik turut juga seluruh staf karyawan di lingkungan Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, dengan sikap kekeluargaan juga dengan kemurahan hati mereka, telah membantu penulis dalam memudahkan

segala urusan-urusan yang berkaitan dengan administratif.

8. Bapak Suyanto selaku Kepala Madrasah MTsN 3 Klaten, yang telah mengizinkan penelitian di MTs 3 Klaten, sekaligus menjadi Informan.
9. Ibu Ayu Putri Rahmawati dan Bapak Anom Isnadi, selaku guru pembimbing ekstrakurikuler hadroh yang telah bersedia menjadi informan dan membantu dalam observasi penelitian.
10. Bapak Habibullah selaku guru pembimbing ekstrakurikuler hadroh yang telah bersedia menjadi informan dan membantu dalam observasi penelitian.
11. Kedua orang tua saya Bapak Suyatno dan Ibu Jumiati, berkat untaian doa yang tak henti dipanjatkan untuk keberhasilan anak kalian, cinta kasih dan perhatian yang tak pernah kalian lewatkan yang dapat menghantarkan saya hingga berada di titik ini. Pengorbanan dan ketulusan hati bapak dan ibu saya tidak mungkin pernah saya lupakan dan saya balas budinya, semoga Allah senantiasa melindungi dan membalas apa yang kedua orangtua perbuat dengan kebaikan dan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat. Amiin.
12. Adik saya tercinta Muhammad Raihan Ikhsanul Yasin, yang selalu memberi semangat. Semoga kelak dapat mencapai cita-cita yang diimpikan.
13. Sahabat-sahabat saya Fadhila, April, Haris, Ilham, Bayu, yang selalu memberi dukungan, dan menjadi teman diskusi, serta berbagi pengalaman, dan nasehat positif.
14. Seluruh pihak lainnya yang belum peneliti cantumkan satu persatu. Semoga amal baik pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi mendapatkan imbalan yang jauh lebih baik dari Allah SWT. Amiin.

Terakhir peneliti ucapkan terimakasih, peneliti berharap Allah SWT membalas dan memberkati semua perbuatan baik ini dan semoga skripsi ini juga dapat bermanfaat bagi para pembaca serta dapat digunakan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan Agama Islam. Segala sesuatu yang benar adalah dari Allah SWT dan Kekurangannya adalah karena kepribadian peneliti.

Yogyakarta, 21 Maret 2023

Peneliti,



Erina Nikmatus Sa'adah

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACK .....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
D. Sistematika Pembahasan .....	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Landasan Teori.....	23
BAB III .....	40
METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	40
B. Tempat atau Lokasi Penelitian .....	43
C. Informan Penelitian .....	43
E. Keabsahan Data.....	44
.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV .....	52

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Profil Sekolah.....	52
1. Sejarah Singkat MTsN 3 Klaten.....	52
2. Lokasi Geografis MTsN 3 Klaten .....	52
3. Visi dan Misi MTsN 3 Klaten .....	53
4. Progam Khusus dan Reguler di MTsN 3 Klaten.....	54
B. Hasil Pengamatan dan Penelitian.....	55
1. Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakteristik Religius Peserta Didik MTsN 3 Klaten .....	56
2. Problematika Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakteristik Religius Peserta Didik MTsN 3 Klaten.....	69
C. Pembahasan.....	71
1. Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MTsN 3 Klaten .....	71
2. Problematika Dalam Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik .....	76
BAB V.....	81
KESIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	88
A. Lembar Observasi .....	88
B. Transkrip Wawancara.....	92
C. Dokumentasi .....	105



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 .....	58
Gambar 4. 2 .....	62
Gambar 4. 3 .....	62
Gambar 4. 4 .....	67
Gambar 4. 5 .....	68

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan berkembangnya teknologi di Indonesia, semakin mudah pula masyarakat untuk berinteraksi di sosial media tanpa batas, konten-konten media maya yang semakin marak. Perkembangan teknologi yang begitu pesat juga menjadi kekhawatiran tersendiri, terutama jika melihat dampaknya pada degradasi moral dan budaya, khususnya di kalangan pelajar. Kekhawatiran ini ditimbulkan dari maraknya kasus yang melibatkan pelajar di Indonesia, seperti tawuran, penggunaan narkoba, seks bebas, dan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. Dari hal inilah peran pendidikan agama Islam dibutuhkan, untuk mengantisipasi semakin meningkatnya degradasi moral bagi remaja muslim di Indonesia.<sup>2</sup>

Pendidikan agama Islam merupakan sebuah usaha untuk mengajar ataupun mempelajari segala hal yang berkaitan tentang agama Islam, baik itu dari segi Akidah, Akhlak, Ibadah, dan masih banyak lainnya. Segala materi yang diajarkan bersumber dari Al-Qur'an, As-Sunnah, maupun Ijtihad para

---

<sup>2</sup> Ulfa Nur Mahmudah, "Perkembangan Moral dan kepribadian", Blogspot.com, (<http://ulfanurmahmudah.blogspot.com/2016/06/perkembangan-moral-dan-kepribadian.html>), 3 Juni 2016.

ulama.

Pendidikan agama Islam tidak sekedar pembahasan-pembahasan materi yang berkaitan dengan kebutuhan manusia pada masa sekarang ataupun bekal untuk di masa depan, karena pendidikan agama Islam itu sangat luas. Pendidikan agama Islam juga berisikan sejarah-sejarah adanya Islam yang diturunkan melalui Rasulullah Muhammad SAW. Mengkaji Al-Qur'an secara lebih dalam pun perlu mengetahui dan memahami Asbabun Nuzul (Sejarah atau kisah dibalik diturunkannya ayat Al-Qur'an). Hal ini karena dengan mengkaji Al-Qur'an melalui Asbabun Nuzulnya dapat membantu manusia dalam memahami kandungan tersebut, dan mengambil hikmah bahwa setiap ayat Al-Qur'an adalah petunjuk atau syariat-syariat yang datang dari Allah sebagai pencerahan atau tuntunan bagi umat manusia.

Mempelajari agama Islam juga dapat ditempuh melalui pemahaman dari As-Sunnah. Mempelajari agama Islam dari As-sunnah atau hadis sama halnya dengan memperdalam pengetahuan dari perilaku, perkaataan, maupun perbuatan Nabi Muhammas SAW, untuk menjadikannya sebagai pedoman selain pedoman yang terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an. Berada dalam posisi kedua yang menjadi pedoman hidup manusia setelah Al-Qur'an, As-sunnah berperan sebagai penjelas atau penafsir yang dapat

menjelaskan maksud dan tujuan dalam ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>3</sup>

As-sunnah yang berasal dari setiap perkataan dan perbuatan rasullulah ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber hukum Islam yang harus dipelajari dan diteladani, karena Nabi Muhamad merupakan seseorang yang dapat dipercaya setiap perkataannya dan akhlaq mulianya yang pantas untuk dijadikan panutan. Akhlaq mulia Rasulullah inilah yang harus diajarkan kepada generasi penerus di Indonesia, dengan memberikan pendidikan melalui teori maupun penerapan motivasi kepada pelajar-pelajar di Indonesia sejak dini, agar penerus bangsa ini menjadi generasi yang berkarakteristik religius seperti Rasulullah.

Karakter merupakan sifat manusia pada umumnya yang terbentuk dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter religius dalam Islam adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam. Idealnya karakter religius ini mencakup sifat-sifat mulia seorang muslim yang mencakup kejujuran, kedisiplinan, ketaatan, sifat rendah hati dan akhlak terpuji lainnya.

Karakter religius sangat penting untuk dibentuk dalam diri peserta didik, hal ini agar peserta didik siap untuk menghadapi perubahan zaman dan semakin menurunnya moral manusia. Peserta didik diharapkan dapat memahami memiliki karakter religius, dan dapat membedakan hal yang

---

<sup>3</sup> Relit Nur Edy, "As-Sunnah (Hadits)(Suatu Kajian Aliran Ingkar Sunnah)," *ASAS 6, no. 2* (2014), hal 136.

baik untuk dikerjakan, dan yang tidak baik untuk tidak dikerjakan. Pendidikan karakter religius ini dapat diterapkan di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Di lingkungan keluarga, orang tua dapat menanamkan karakter religius anaknya sesuai As-sunnah dengan memberikan contoh yang meneladai dari perilaku Nabi, maupun mengenalkan anaknya langsung dengan kisah-kisah Nabi Muhammad. Di lingkungan sekolah sudah menjadi tugas pendidik untuk menanamkan karakteristik religius ini, melalui pendidikan agama Islam di dalam kelas maupun dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Karakter peserta didik juga dapat dibentuk disekolah, hal ini karena di sekolah terdapat banyak wadah sebagai program yang dilaksanakan guna menunjang proses pendidikan yang menampung peserta didik dalam pembinaan karakter, kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Karakteristik religius yang ideal pada umumnya adalah sikap kejujuran, kedisiplinan, akhlaq mulia yang cenderung mengarah pada perilaku positif yang tidak merugikan orang lain maupun diri sendiri, dan salah satu wadah pembinaan karakter tersebut adalah ekstrakurikuler.

Dalam sebuah penelitian menjelaskan bahwa ekstrakurikuler merupakan segala jenis aktifitas yang dilaksanakan disekolah ataupun suatu lembaga pendidikan, dengan tujuan untuk meningkatkan kepribadian, kemampuan dan pengetahuan peserta didik selain dalam bidang

akademik.”<sup>4</sup> Pada dasarnya, ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pembelajaran, yang bertujuan untuk menambah skill atau pengetahuan peserta didik, sesuai dengan minat dan bakatnya. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini peserta didik secara bebas, dapat mengekspresikan potensi dan minat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan yang disediakan di sekolah.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler selain untuk mengembangkan potensi atau bakat dari diri peserta didik, tetapi juga dapat meningkatkan karakter peserta didik. Seperti ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan dapat meningkatkan karakteristik religius peserta didik, jika di implementasikan dengan baik.

Ektrakurikuler keagamaan salah satunya di Madrasah Tsanawiyah memiliki peran untuk membantu meningkatkan karakteristik religius dalam diri peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disini merupakan kegiatan-kegiatan diluar jam pembelajaran yang diberikan guna menambah ilmu keagamaan peserta didik dan memberikan arahan tentang bagaimana mengamalkan ilmu-ilmu agama yang di dapat, dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik itu melalui sikap maupun tindakan yang dilakukan peserta didik dalam kehidupannya, sehingga hal ini dapat membentuk karakteristik peserta didik yang religius.

---

<sup>4</sup> Winarno Narmoatmojo, “Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya,” Academia Edu, (2010), hal. 3.

Madrasah Tsanawiyah yang pada dasarnya memang menjadi tempat yang dipercaya dapat memberikan ilmu-ilmu kepada peserta didik, tidak hanya ilmu sosial, namun juga ilmu keagamaan. Namun tidak dapat dipungkiri jika peserta didik yang mengenyam pendidikan di Madrasah Tsanawiyah ini juga berasal dari latar belakang keluarga maupun lingkungan yang berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang memang dari keluarga yang religius, ada pula peserta didik yang orangtuanya kurang paham ilmu agama, sehingga menitipkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah agar anak tersebut menjadi lebih pandai dalam ilmu agama dan berkarakteristik yang religius. Tentunya kurikulum dan mata pelajaran di madrasah tsanawiyah juga sudah mengarah pada bidang keagamaan, namun hal itu akan lebih meningkat jika peserta didik juga mengikuti kegiatan belajar tambahan tentang ilmu agama Islam, melalui ekstrakurikuler keagamaan.

Terdapat dua jenis ekstrakurikuler keagamaan, yaitu ekstrakurikuler periodik , yang dilakukan hanya dalam waktu tertentu, dan ekstrakurikuler keagamaan yang berkelanjutan yaitu ekstrakurikuler yang dilaksanakan selama satu periode secara rutin untuk melihat hasil tertentu.<sup>5</sup> Tentunya ekstrakurikuler yang berkelanjutan inilah yang sifatnya lebih dapat membentuk karakter religius peserta didik, karena dari pelaksanaannya

---

<sup>5</sup> Dewi Istiqomah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts Al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 29.

terdapat proses yang bertahap hingga dapat dilihat hasilnya pada akhir periode pelaksanaannya. Ada beberapa ekstrakurikuler keagamaan berkelanjutan yang dapat membantu dalam pembentukan karakteristik religius diantaranya adalah ekstrakurikuler hadroh, BTQ, qiro'ah, tahfidz, dan mungkin lebih banyak lagi.

Berdasarkan hasil observasi MTsN 3 Klaten masih mengalami sedikit permasalahan sikap peserta didik yang kurang menghargai teman dan guru peserta didik dengan sesama<sup>6</sup>, melakukan bullying dan kurang menjaga bicara.<sup>7</sup> Beberapa sikap diatas merupakan gambaran dari dampak degradasi moral menurut Nurmacievibeer sebagaimana yang dikutip oleh Moh. IkhsanMuliadi :

1. Penggunaan kata-kata yang memburuk.
2. Pengaruh peer group (teman sebaya) yang kuat mempengaruhi perilaku buruk.
3. Meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas.
4. Kaburnya batasan moral baik-buruk.
5. Menurunnya etos kerja.
6. Rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru.
7. Rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga Negara.
8. Membudayanya ketidakjujuran.

---

<sup>6</sup> Observasi ekstrakurikuler tahfidz, 18 Januari 2023.

<sup>7</sup> Habibullah di Klaten, tanggal 18 Januari 2023.



9. Adanya saling curiga dan kebencian diantara sesama.<sup>8</sup>

MTsN 3 Klaten memiliki visi mewujudkan generasi Islami yang terampil, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi, dengan salah satu misi yang diterapkan yaitu mewujudkan karakter islami.<sup>9</sup> Visi dan misi MTsN 3 Klaten termasuk dalam bentuk pengupayaan terhadap permasalahan degradasi moral yang dialami peserta didik pada umumnya.

Dalam menunjang misi mewujudkan karakter islami tersebut MTsN 3 Klaten memberikan fasilitas dan wadah bagi peserta didiknya untuk belajar lebih banyak tentang ilmu keagamaan melalui ekstrakurikuler. Hal ini terbukti dengan adanya ekstrakurikuler keagamaan yang diatur dalam program ekstrakurikuler khusus dan reguler yang disediakan bagi peserta didik yang ingin mempelajari atau memperdalam ilmunya dalam bidang ekstrakurikuler tersebut. Adapun melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut nantinya, MTsN 3 Klaten juga dapat membentuk karakteristik peserta didiknya menjadi sosok yang lebih religius. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakteristik religius peserta didik MTsN 3 Klaten.

---

<sup>8</sup> Muh. Ikhsan Muliadi, "Kekerasan Simbolik Dalam Degradasi Moral Di Sma Negeri 3 Gowa", Skripsi, Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019, hal. 15.

<sup>9</sup> MTs Negeri 3 Klaten Official, Instagram, <https://www.instagram.com/mtsnegeri3klatenofficial/?hl=id>, tanggal 29 November 2019.

## **B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakteristik religius peserta didik MTsN 3 Klaten ?
2. Bagaimana problematika yang dihadapi dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakteristik religius peserta didik MTsN 3 Klaten?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakteristik religius peserta didik MTsN 3 Klaten.
2. Mendeskripsikan problematika yang dihadapi dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakteristik religius peserta didik MTsN 3 Klaten.

## **D. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dibentuk untuk memudahkan dalam penulisan di lapangan, sehingga akan tercipta hasil akhir yang tertata secara runtut, sistematis, dan saling berkesinambungan. Adapun system penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seperti berikut :

1. **Bagian Awal.** Bagian ini memaparkan identitas peneliti dan identitas penelitian. Komponen dari bab awal ini berisikan sampul luar, halaman sampul dalam, halaman pernyataan, halaman pengesahan, halaman nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.
2. **Bagian Utama.** Pada bagian ini menjelaskan inti dari kegiatan penelitian, yang meliputi hal-hal dibawah ini :
  - a. **BAB I Pendahuluan.** Pendahuluan meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, dan sistematika penelitian.
  - b. **BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori.** Berisikan deskripsi teori yang menguatkan penelitian tentang implementasi ekstrakurikuler keagamaan dan karakteristik religius, berdasarkan penelitian-penelitian yang terdahulu.
  - c. **BAB III Metode Penelitian.** Pembahasan yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
  - d. **BAB IV, Hasil dan Pembahasan.** Hasil penelitian menguraikan tentang data-data hasil penelitian. Sedangkan pada bagian pembahasan ini memaparkan pembahasan dari kerangka teori pada bab sebelumnya yang dikaitkan dengan hasil penelitian.
  - e. **BAB V, Kesimpulan.** Dalam bab ini berisikan kesimpulan dan saran-

saran. Kesimpulan yang dimaksud disini meliputi pernyataan-pernyataan analisis, yang merupakan jawaban singkat dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang peneliti paparkan dalam BAB Pertama. Sedangkan saran dirumuskan berlandaskan pada simpulan hasil penelitian, dapat berisi tawaran atau rekomendasi, baik untuk peneliti maupun pengguna penelitian.

3. **Bagian Akhir.** Bagian akhir memuat hal-hal yang penting dan relevan dengan penelitian tetapi tidak perlu dimuat pada bagian utama, yang terdiri atas daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis juga memaparkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu yang ditulis oleh peneliti lain, yang memiliki pokok pembahasan yang serupa namun dengan sustansi yang berbeda tentang pembelajaran ekstrakurikuler. Peneliti akan memaparkan ke dalam bentuk deskripsi uraian.

1. Safinatun Nafilah mahasiswa IAIN Tulungagung dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta didik Di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yang ditulis pada tahun 2022, dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini memaparkan hasil sebagai berikut : a. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler qira’ah dalam menanamkan nilai religius peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yaitu membaca sholawat, berdoa , membaca Al-Qur’an dengan menerapkan seni baca al-Qur’an, bersikap sopan dan santun, salam dan berjabat tangan kepada guru pembina. b. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler pidato keagamaan dalam menanamkan nilai

religius peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yaitu menyisipkan dalil-dalil pada teks pidato, bersikap sopan dan santun, materi atau pesan yang terdapat di teks pidato dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkan, salam dan berjabat tangan dengan guru pembina. c. Implementasi kegiatan madrasah diniyah dalam menanamkan nilai religius peserta didik MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung yaitu peserta didik membaca berdoa bersama di awal dan akhir, serta mengkaji kitab fasholatan, bersikap sopan dan santun, salam dan berjabat tangan dengan guru pembina.<sup>10</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi ekstrakurikuler dan karakteristik religius. Perbedaan antara penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya.

2. Dewi Istiqomah dalam tesisnya yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur yang ditulis pada tahun 2018, dengan pendekatan kualitatif. Tesis yang ditulis untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Magister Pendidikan Agama Islam dari program pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung ini menunjukkan hasil sebagai berikut: mengikuti lomba antar kecamatan, tampil di Madrasah Al-Istiqomah

---

<sup>10</sup> Safinatun Nafilah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung”, *Skripsi*, Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2020.

memperingati hari santri 22 oktober 2018, tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa giri mulyo, tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar Islam), tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo. Penelitian ini juga menunjukkan hasil berupa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu, nilai aqidah (iman), nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk.), nilai ibadah.<sup>11</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada implementasi ekstrakurikuler keagamaannya, tetapi berbeda pada sasaran yang dicapai dalam implementasi tersebut. Sasaran implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah minat dan bakat, sedangkan sasaran penulis adalah karakteristik religius.

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ari Prayoga, mahapeserta didik Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler”, disusun dengan metode kualitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil yang runtut mulai dari tahap perencanaan kegiatan ekstrakurikuler. Perencanaan dilakukan pada rapat umum musyawarah awal tahun akademik meliputi perumusan agenda kegiatan, kompetensi capaian ekstrakurikuler, anggaran; pelaksanaan pembinaan

---

<sup>11</sup> Dewi Istiqomah, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di MTs Al-Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”, *Tesis*, Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2019.

peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak karimah melalui motivasi, memberikan contoh/keteladanan dalam bersikap dan sharing antar anggota; evaluasi secara keseluruhan dilaksanakan pada rapat musyawarah akhir semester dengan seluruh sivitas akademik. Penilaian dilakukan melalui tingkah laku sehari-hari dan laporan dari orang tua wali; hasil dari pembinaan yaitu: persaingan yang sehat, menjaga nama baik lembaga, tepat waktu, taat kepada tuntunan Allah dan Rasul, bersemangat juang tinggi, pantang menyerah, toleransi, cermat, teliti, objektif, disiplin, tanggung jawab, kasih sayang, gotong royong, kesetia kawan, saling menghormati, sopan santun, jujur dan adil.<sup>12</sup> Pada dasarnya penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelulis yang berfokus pada peningkatan karakteristik religius atau akhlak karimah. Perbedaan penelitian ini dengan penulis terletak pada kegiatan ekstrakurikuler yang di implementasikan. Penelitian ini fokus pada ekstrakurikuler pada umumnya, sedangkan penulis lebih spesifik pada ekstrakurikuler keagamaan.

4. Eva Yulianti mahapeserta didik Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Raden Wijaya Mojokerto, dalam jurnal “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto”, yang disusun dengan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini

---

<sup>12</sup> Ari Prayoga, “Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler,” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019).



terbagi dalam dampak positif dan dampak negative ekstrakurikuler keagamaan. Dampak positif dari ekstrakurikuler keagamaan adalah seperti berikut ini : a. Memberikan wawasan akademik maupun non akademik. b. Membentuk karakter religius peserta didik. c. Mengembangkan bakat religius peserta didik. d. Menunjang prestasi belajar peserta didik. e. Memelihara nilai-nilai luhur budaya kehidupan bangsa yang religius, berperadaban untuk saling menghormati, menjunjung tinggi rasa persatuan musyawarah dan memupuk sikap berkeadilan. Dampak negative dari ekstrakurikuler keagamaan diantaranya adalah : a. Mengurangi waktu belajar peserta didik baik di rumah maupun di sekolah. b. Sangat menguras stamina parapeserta didik, karena waktu istirahat mereka digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. c. Terkadang mengganggu kegiatan belajar peserta didik di kelas. Penelitian ini sama dengan penulis dalam kedua variabelnya yaitu ekstrakurikuler keagamaan dan karakteristik religius.<sup>13</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah pada sasaran hasil yang ingin dicapai. Penelitian ini menunjukkan hasil berupa dampak positive dan negative ekstrakurikuler keagamaan untuk karakteristik religius peserta didik, sedangkan hasil yang ingin dicapai penulis adalah deskripsi tentang problematika yang dihadapi dalam pengimplementasian ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan karakteristik religius peserta didik.

---

<sup>13</sup> Eva Yulianti, "Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto," *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2018).

5. Fiko dalam skripsi yang berjudul “Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Meningkatkan Kesadaran Beribadah Peserta didik Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk” dengan metode kualitatif deskriptif. Skripsi yang ditulis sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim ini menunjukkan hasil bahwa, dari perencanaan ada delapan tahap meliputi, penyusunan program, pengumuman jenis ekstrakurikuler, penandatanganan surat pernyataan, penyusunan absen, penyusunan program (pembina), pelaksanaan ekstrakurikuler, kegiatan keluar, serta pengawasan dan evaluasi. Dari implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan penjadwalan secara rutin selama satu minggu sekali dan dilaksanakan setelah dan sebelum pulang sekolah. Selain itu kegiatan keagamaan wajib didampingi oleh pembina/pelatih kegiatan keagamaan tersebut. Dan untuk masalah hasil kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ialah hasil peningkatan di SMP NU sudah di atas standar meskipun belum bisa dikatakan 100% baru ada peningkatan 60% sampai 70%, sudah dapat dikatakan antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.<sup>14</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada implementasi ekstrakurikuler keagamaannya, tetapi berbeda pada sasaran yang dicapai dalam implementasi tersebut. Sasaran implementasi ekstrakurikuler keagamaan

---

<sup>14</sup> Fiko, “Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk”, Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

dalam penelitian ini adalah kesadaran beribadah, sedangkan sasaran penulis adalah karakteristik religius.

6. Iis Khaerunnisa Fitriani mahapeserta didik Universitas Ibn Khaldun Bogordalam dalam jurnal penelitiannya “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah” yang diteliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini= menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi 3 jenis kegiatan, 2 kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik; kegiatan tahfidz al-Qur’an dan muhadharah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara rutin. Tahfidz al-Qur’an dilakukan setiap hari setelah dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sedangkan untuk kegiatan muhadharah dilakukan setiap 2 minggu 1 kali setiap hari jum’at pada pukul 07.00-08.00 sebelum dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan hari sabtu pada pukul 07.30-11.30. Faktor penghambat dalam pelaksanaannya; a. faktor lingkungan, b. kesadaran orang tua, c. kesulitan menghafal, d. gadget, e. faktor ekonomi orangtua, f. tugas tambahan sekolah, g. tugas pesantren.<sup>15</sup>
- Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi ekstrakurikuler dan karakteristik religius. Perbedaan

---

<sup>15</sup> Iis Khaerunnisa Fitriani, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).

antara penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya.

7. Jurnal Kajian KeIslaman dengan judul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik Di Mts Mafatihul Huda Depok” yang disusun oleh Malia, Salma Aufie Khumairoh, Nuniek Rahmatika, mahapeserta didik Institut Agama Islam Cirebon, dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa budaya religius di MTs Mafatihul Huda telah diintegrasikan melalui pembelajaran PAI dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan wajib dan pilihan, lewat proses pembiasaan, keteladanan, dan reward punishment.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi ekstrakurikuler dan karakteristik religius. Perbedaan antara penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya.
8. Samsul Hadi dalam Jurnal STIESNU Bengkulu yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto” yang disusun dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Pacet dilaksanakan pada hari Jum’at setiap jam 13.00 WIB, dengan menyelenggarakan kegiatan Tilawatul Qur’an di masjid yang ada di

---

<sup>16</sup> Salma Aufie Khumairoh dan Nuniek Rahmatika, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik Di Mts Mafatihul Huda Depok,” *Al Naqdu* 1, no. 2 (2020).

lingkungan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler diadakan dengan proses langkah-langkah: pembukaan, kegiatan inti, evaluasi dan penutup. Proses pembelajaran tilawatil qur'an dengan menggunakan metode Talaqqi (interaksi secara langsung). Nilai religus yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Pacet adalah ketaqwaan, kesabaran, serta membaca al-Qur'an merupakan ibadah ghairu mahdhah. Aspek lain yang belum terlaksana yaitu menetapkan pedoman yang mengatur berbagai aspek pembelajaran tilawatil qur'an secara tertulis.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi ekstrakurikuler dan karakteristik religus. Perbedaan antara penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya.

9. Jurnal penelitian yang disusun oleh Siti Farida, Munib, Imamah, mahapeserta didik IAI Nazhatut Thullab Sampang dengan judul "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Di SMA Al Arifin Langgarsari Camplong", yang disusun dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini : a. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI. b. setelah melakukan pengukuran standarisasi ditemukan bahwa prestasi peserta didik mengalami peningkatan yang mana hal itu

---

<sup>17</sup> Samsul Hadi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto," *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2021).

dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, c. dalam kegiatan ekstrakurikuler kajian keIslaman materi yang diajarkan disesuaikan dengan materi pelajaran disekolah, hal ini merupakan salah satu usaha untuk mengarahkan peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi mereka.<sup>18</sup> Persamaan penelitian ini dengan penulis terletak pada implementasi ekstrakurikuler keagamaannya, tetapi berbeda pada sasaran yang dicapai dalam implementasi tersebut. Sasaran implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam penelitian ini adalah prestasi, sedangkan sasaran penulis adalah karakteristik religius.

10. Rizka Ayu Fitrianiingsih dan Nugrananda Janattaka, dalam jurnal penelitian yang berjudul “Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’ab pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek.” Penelitian ini disusun dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek, dilaksanakan di kelas 3, 4 dan 5, dimana pelaksanaannya dibagi dalam kelompok dan jadwalnya sudah ditentukan dari sekolah. Adanya kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SD Muhammadiyah 1 Trenggalek menjadi wadah untuk membentuk karakter peserta didik keranah positif, seperti peserta didik yang mampu

---

<sup>18</sup> Siti Farida, Munib Munib, dan Imamah Imamah, “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA al Arifin Langgarsari Camplong,” *KABILAH: Journal of Sosial Community* 6, no. 2 (2021).

mengembangkan dirinya, mengasah bakat dalam diri peserta didik, meningkatkan rasa percaya diri, dan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an untuk dihafalkan dan dibaca dengan indah.<sup>19</sup> Karakter positif yang dibentuk, dalam hasil penelitian tersebut, sama dengan karakter religius yang akan peneliti paparkan dalam penelitian yang peneliti tulis. Selain dari lokasi penelitian yang berbeda, hal lain yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah ekstrakurikuler, dimana ekstrakurikuler dalam penelitian ini hanya meneliti ekstrakurikuler tahfidz, sedangkan dalam penelitian peneliti, ekstrakurikuler yang diteliti adalah ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 3 Klaten, yaitu ekstrakurikuler tahfidz dan hadroh.

Berdasarkan pada beberapa penelitian diatas, penelitian ini dapat dikatakan tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kebaruan yang membedakan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya, tidak hanya terletak pada lokasi dan metode penelitian yang berbeda. Penelitian ini merujuk pada dua jenis ekstrakurikuler keagamaan yang dapat membentuk karakter religius peserta didik. Kedua ekstrakurikuler tersebut adalah ekstrakurikuler tahfidz dan hadroh, dimana pelaksanaan kedua ekstrakurikuler tersebut dengan pelaksanaan ekstrakurikuler yang diterapkan dalam penelitian-penelitian sebelumnya memiliki teknik atau

---

<sup>19</sup> Rizka Ayu Fitrianiingsih, Nugrananda Janattaka, ““Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’ab pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek”, Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, Vol. 5, No. 2, (Januari, 2020).

strategi pelaksanaan yang berbeda. Di MTsN 3 Klaten terdapat ekstrakurikuler tahfidz yang hanya diberikan kepada peserta didik di kelas program khusus, dan jadwal pelaksanaannya dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dalam satu pekan, dan diselipkan diantara jam kegiatan belajar mengajar, agar tidak ada kesempatan untuk peserta didik membolos dari kegiatan ekstrakurikuler. Pada ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan dengan pembagian dua kelompok, yaitu kelompok vokal dan alat. Implementasi ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 3 Klaten dapat membentuk karakteristik religius peserta didik yang sopan, disiplin, patuh, taat dalam beribadah, dan saling membantu sesama teman.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Tinjauan Tentang Implementasi**

#### **a. Pengertian Implementasi**

Implementasi secara bahasa dalam kampus besar Indonesia disebut juga sebagai penerapan atau pelaksanaan. Secara Istilah implementasi dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan adanya tujuan yang ingin dicapai. Implementasi menjadi sebuah pemenuhan ide, konsep, kebijakan, inovasi, yang dikembangkan dengan suatu tindakan yang dapat memberikan hasil yang dapat berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan ataupun



sikap.<sup>20</sup>

Menurut Situmorang dalam penerapannya Implementasi membutuhkan mekanisme dan prosedur tertentu, contohnya seperti atasan yang membuat perencanaan terstruktur agar digunakan bawahannya sebagai acuan dalam mengerjakan suatu hal, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>21</sup> Dari pendapat lain yang disampaikan oleh Rimaru, implementasi diartikan sebagai suatu proses pencapaian hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran dari sebuah kebijakan, dan pelaksana kebijakan tersebut melakukan sebuah aktivitas atau kegiatan.<sup>22</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, peneliti memuat kesimpulan bahwa implementasi disini diartikan sebagai sebuah pelaksanaan kegiatan yang memiliki perencanaan terstruktur, guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

## **2. Tinjauan Tentang Ekstrakurikuler Keagamaan**

### **a. Pengertian Intra Kurikuler**

Intrakurikuler adalah suatu program kegiatan yang terdiri dari proses belajar mengajar, yang sudah dirancang secara sistematis

---

<sup>20</sup> Hernita Ulfatihah, "Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru", *Laporan Akhir*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, hal. 31.

<sup>21</sup> Iman Amanda Permatasari, "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)," *TheJournalish: Sosial and Government* 1, no. 1 (2020), hal. 33.

<sup>22</sup> Muhammad Dedi Irawan, Selli Aprilla Simargolang, "Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika," (*JurTI Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2018), hal. 67.

untuk dan teratur. Intrakurikuler merupakan inti pokok dari terbentuknya suatu sekolah atau lembaga pendidikan formal, hal ini karena kegiatan ini dilaksanakan setiap hari oleh guru dan peserta didik dengan berbagai mata pelajaran.<sup>23</sup> Adapun intrakurikuler telah disusun berdasarkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dalam setiap tingkatan pendidikan.

#### **b. Pengertian Ko-Kurikuler**

Kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>24</sup> Kegiatan Ko kurikuler adalah kegiatan yang sangat erat sekali dan menunjang serta membantu kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ko kurikuler biasanya dilaksanakan diluar jadwal intrakurikuler dengan maksud agar peserta didik lebih memahami dan memperdalam materi yang ada di intrakurikuler, biasanya kegiatan ini berupa penugasan atau pekerjaan rumah ataupun

---

<sup>23</sup> Pantar Panjit Kari, "Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Ma Al-Kadarinniyah", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020, hal. 7.

<sup>24</sup> Lutviyana Hidayah, "Peran Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013," *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019), hal. 70.

tindakan lainnya yang berhubungan dengan materi intrakurikuler yang harus diselesaikan oleh peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Dalam hal ini, yang perlu diperhatikan ialah menghindari terjadinya pengulangan dan tumpang-tindihnya antara suatu mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya. Selain itu, tugas yang diberikan tidak boleh melebihi kapasitas dari peserta didik. Jangan sampai peserta didik keberatan mengerjakan tugas dari beberapa guru pengampu. Tugas guru disini adalah melakukan koordinasi antar guru lainnya agar jadwal kegiatan kokurikuler bisa selaras dan sesuai dengan ketentuan.

Pelaksanaan kegiatan ko kurikuler, perlu memprhatikan beberapa hal, diantaranya, tugas ko kurikuler hendaknya jelas dan sesuai dengan pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang sedang diajarkan. Seorang guru semestinya dapat memahami tingkat kesulitannya peserta didiknya sehingga tugas yang diberikan kepada peserta didik itu sesuai dengan kemampuannya dan tidak memberatkan baik pada fisiknya maupun psikisnya, penilaian tugas ko kurikuler, hendaknya jelas dan adil sesuai dengan hasil masing-masing kemampuan peserta didik dan guru juga hendaknya dengan tugas kokurikuler ini bisa membantu dalam penentuan nilai raport. Ko kulikuler bertujuan sebagai kegiatan

yang membantu pendalaman materi yang belum di pahami dalam kegiatan intrakurikuler. Selain itu, bagi guru, Ko kurikuler bertujuan sebagai penentuan nilai raport.

### c. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan tambahan yang pelaksanaannya dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar mata pelajaran di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dilaksanakan sebagai program tambahan disekolah, melainkan dapat juga dilaksanakan diluar sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap seperti yang telah dipelajari pada mata pelajaran atau program intrakurikuler di sekolah.<sup>25</sup>

Menurut pendapat Wiyani yang dikutip dalam Noor (2016) mendeskripsikan ekstrakurikuler sebagai kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam mata pelajaran di sekolah, dengan tujuan untuk membantu mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap peserta didik, melalui kegiatan yang secara khusus disediakan oleh sekolah untuk peserta didiknya.<sup>26</sup>

Menurut peneliti sendiri ekstrakurikuler merupakan aktivitas

---

<sup>25</sup> Sri Mulyana, "Pengaruh Kegiatan Ekstra Pramuka Terhadap Karakter Kedisiplinan Peserta didik Di Mi Al-Wathoniyah Cantilan Japurakidul Kabupaten Cirebon," *Skripsi*, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018, hal. 7-8.

<sup>26</sup> Noor Yanti, Rabiatul Adawiah, dan Harpani Matnuh, "Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016), hal. 964.

pembelajaran diluar kelas yang dilakukan secara bebas sesuai keinginan peserta didik untuk memenuhi minat dan bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terdapat di lingkungan sekolah, melainkan ada juga lembaga tertentu yang menjadi wadah kegiatan ekstrakurikuler dalam suatu bidang. Kegiatan ekstrakurikuler di luar lingkup sekolah pada dasarnya juga ditujukan untuk para pelajar yang memiliki minat atau bakat yang sama dengan bidang ekstrakurikuler tersebut.

#### **d. Pengertian Ekstrakurikuler Keagamaan**

Ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga merupakan berbagai kegiatan yang diselenggarakan diluar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas, serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah peserta didik.<sup>27</sup>

Menurut suryo subroto yang dikutip dalam Ujang (2018), mendeskripsikan program ekstrakurikuler keagamaan sebagai suatu

---

<sup>27</sup> Supiani Supiani, Dewi Muryati, dan Ahmad Saefulloh, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring," *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2020), hal. 30.

program kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mengamalkan ajaran agama Islam yang telah dipelajari melalui kegiatan belajar di kelas, selain itu juga untuk membentuk kepribadian peserta didik yang dekat dengan nilai-nilai agama Islam, yang berakhlak karimah, dan menjadi seorang terpelajar yang senantiasa bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>28</sup>

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler dengan ekstrakurikuler keagamaan tidaklah berbeda. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada bidang keagamaan guna meningkatkan pendidikan agama Islam pada peserta didik diluar jam pelajaran.

Menurut Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor DJ.1/12A tahun 2009, Jenis Ekstrakurikuler PAI di Sekolah antara lain: Pesantren Kilat, Pembiasaan Akhlak Mulia, Tuntas Baca Tulis al-Qur'an, Ibadah Ramadhan, Wisata Rohani, Kegiatan Rohani Islam, Pekan Keterampilan dan Seni PAI, Peringatan Hari Besar Islam. Kegiatan ekstrakurikuler PAI terdapat dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam bersifat umum dan fleksibel. Dalam pelaksanaannya, setiap lembaga pendidikan di masing-masing

---

<sup>28</sup> Ujang Mulkati, "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu," *Annizom* 3, no. 1 (2018), hal. 66-67.

daerah dapat mengembangkan jenis ekstrakurikuler PAI yang lain serta dapat mengadaptasi dan mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan, situasi, kondisi, dan potensi masing-masing yang insubversif dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan penyelenggaraan PAI.<sup>29</sup>

#### **e. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler Keagamaan**

Pelaksanaan dari setiap kegiatan pasti memiliki fungsi dan tujuan yang menjadi landasan kegiatan tersebut dilaksanakan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga memiliki fungsi dan tujuan tersendiri dari pelaksanaannya. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah antara lain sebagai berikut<sup>30</sup> :

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 3) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta

---

<sup>29</sup> Muh Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2018), hal. 193.

<sup>30</sup> Aziza Meria, "Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan," *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018), hal. 193.

didik agar dapat menjadi manusia yang berkepribadian tinggi dan penuh karya.

Tujuan lain dari ekstrakurikuler keagamaan yaitu untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam ranah keagamaan agar dapat melahirkan lulusan peserta didik yang selain unggul dalam prestasi juga memiliki karakter atau akhlak yang baik sebagaimana yang diajarkan dalam pendidikan agama Islam.

Safinatun Nafilah dalam penelitiannya memaparkan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (PAI), adapun fungsi kegiatan tersebut adalah sebagai berikut<sup>31</sup> :

- 1) Pembinaan, yaitu membentuk perilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan bantuan klinis bagi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kompetensi PAI;
- 2) Pengembangan, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan bakat, minat, dan kreativitas;
- 3) Sosial, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial

---

<sup>31</sup> Safinatun Nafilah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta didik Di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung," Skripsi, UIN SATU Tulungagung, 2020, hal. 23-25.



keagamaan peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial keagamaan;

- 4) Rekreatif, yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus mengembangkan kehidupan budaya Islami di sekolah yang lebih menarik bagi peserta didik;
- 5) Persiapan karir, yaitu untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas dan kompetensi PAI.

**f. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Realita pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pastinya tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan dan diharapkan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pastinya memiliki faktor pendukung, namun tentunya juga tidak lepas dari factor-faktor yang menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut. Faktor pendukung

ekstrakurikuler keagamaan tersebut anatar lain<sup>32</sup> :

- 1) sarana dan prasarana yang digunakan sudah memadai,
- 2) manajemen pengelolaan yang sudah berjalan dengan baik,
- 3) peserta didik yang antusias dalam mengikuti kegiatan,
- 4) komitmen yang baik dari pihak kepala sekolah, guru, serta peserta didik itu sendiri,
- 5) tanggung jawab dari semua pihak yang berperan sebagai pelaksana kegiatan.

Ada pula faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menjadi terhambat, faktor-faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut<sup>33</sup> :

- 1) kurangnya sarana dan prasarana yang memadai,
- 2) kurangnya koordinasi dalam pengelolaan kegiatannya,
- 3) kurangnya respon dari peserta didik selama mengikuti kegiatan,
- 4) kurangnya kerjasama antara kepala sekolah, guru pembimbing kegiatan, dan peserta didik itu sendiri,
- 5) kurangnya tanggung jawab dari semua pihak yang berperan sebagai pelaksana kegiatan.

#### **g. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

---

<sup>32</sup> Nuril 'Ilma Rosyida, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan Ke-Islaman Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018, hal. 29.

<sup>33</sup> Ibid.

Pelaksanaan ekstrakurikuler diladapat dilakukan dengan dua tahap. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Suryosubroto (2009) dalam Istiqomah, adalah sebagai berikut<sup>34</sup> :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan oleh sekolah diberikan kepada peserta didik guna menyediakan wadah atau fasilitas yang diperlukan dan adanya guru atau petugas khusus, untuk mendukung minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan perlu memperhatikan keselamatan dan kemampuan peserta didik, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa memang demikian adanya lagi beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda dalam pelaksanaannya bagi pendidik kegiatan ekstrakurikuler untuk menerapkan jenis tersebut apa kegiatan untuk peserta didik.

### **3. Tinjauan Tentang Karakteristik Religius**

#### **a. Pengertian Karakteristik Religius**

---

<sup>34</sup> Dewi Istiqomah, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts Al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur", *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 29-30.

Menurut Abdul Mujib(2007) dalam Izzah, karakter dapat diartikan sebagai kepribadian, yang dimiliki oleh seseorang sebagai identitas dan ciri khas dari individu tersebut.<sup>35</sup>

Dalam istilah bahasa Arab, karakter memiliki kemiripan makna dengan ahlak yaitu tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Al-Ghazali menggambarkan bahwa akhlak adalah tingkah laku yang berasal dari hati yang baik.<sup>36</sup>

Menurut Philips dalam Sudjarwati karakter adalah kumpulan nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan, adapun karakter tersebut memiliki beberapa ciri-ciri seperti yang disebutkan dibawah ini<sup>37</sup>:

- 1) sikap seseorang dihadapan orang lain,
- 2) nilai-nilai dan keyakinan di dalam diri seseorang,
- 3) sifat alami kedua yang berasal dari sebuah kebiasaan,
- 4) bukan pandangan orang lain yang menjadi reputasi bagi seseorang,
- 5) karakter dapat dibentuk dan diubah.

---

<sup>35</sup>Lathifatul Izzah, "Penguatan KeIslaman dalam Pembentukan Karakter", *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 2 ,(2015), hal. 182.

<sup>36</sup> Dian Popi Oktari dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019), hal. 42–52.

<sup>37</sup> Shanti Sudjarwati dan Eni Fariyatul Fahyuni, "Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2, (2019), hal. 29.

Religius menurut Hidayat (1998) dalam Izzah merupakan ruh, jiwa, dan semangat dalam diri individu yang berkaitan dengan nilai-nilai leluhur keagamaan, bukan hanya mengarah pada formalitas agama.<sup>38</sup>

Karakteristik religius dalam penelitian ini diartikan sebagai kepribadian setiap individu yang sesuai dengan nilai-nilai keIslaman yang dapat juga disebut sebagai akhlak mulia.

#### b. Macam-macam Karakteristik Religius

Terdapat beberapa karakteristik keagamaan mendasar yang seharusnya ditanamkan pada peserta didik dan kegiatan menanamkan karakteristik religius inilah yang sesungguhnya menjadi inti pendidikan keagamaan. Menurut Gay Hendricks dan Kate Ludeman, dalam Agus (2010), ada beberapa sikap religius yang tampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya, diantaranya<sup>39</sup> :

- 1) Kejujuran , rahasia untuk meraih sukses menurut mereka adalah dengan selalu berkata jujur.
- 2) Keadilan, salah satu skill seseorang yang religius adalah mampu bersikap adil kepada semua pihak.

---

<sup>38</sup> Lathifatul Izzah, “Penguatan KeIslaman dalam Pembentukan Karakter”, *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 2 ,(2015), hal. 188.

<sup>39</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, “Madrasah unggulan : Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif”, Malang : UIN Maliki Press, (2010), hal. 119.

- 3) Bermanfaat bagi orang lain, hal ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW : sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lain.
- 4) Rendah hati, sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksa kehendaknya.
- 5) Bekerja efisien, mereka mampu memusatkan semua perhatian mereka pada pekerjaan saat itu, dan juga saat mengerjakan pekerjaan selanjutnya.
- 6) Visi ke depan, mereka mampu mengajak orang ke dalam angan-angannya kemudian menjabarkan begitu rinci, cara-cara untuk menuju kesana. Tetapi pada saat yang sama ia dengan mantap menatap realitas masa kini.
- 7) Disiplin tinggi, mereka beranggapan bahwa tindakan yang berpegang teguh pada komitmen untuk kesuksesan diri sendiri dan orang lain adalah hal yang dapat menumbuhkan energi disiplin tingkat tinggi.
- 8) Keseimbangan, seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya.

c. Pembentukan Sikap Religius

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau terjadi begitu saja. Seseorang akan menampilkan sikapnya dikarenakan adanya pengaruh dari luar atau lingkungan. Manusia tidak dilahirkan dengan kelengkapan sikap, akan tetapi sikap-sikap itu lahir dan berkembang bersama dengan pengalaman yang diperolehnya. Jadi sikap bisa berkembang sebagaimana terjadi pada pola tingkah laku yang bersifat mental dan emosi lainnya, sebagai bentuk reaksi individu terhadap lingkungannya. Terbentuknya sikap melalui bermacam-macam cara, antara lain:

- 1) Pengalaman yang berulang-ulang, pada umumnya pembentukan sikap dapat terjadi melalui pengaman hidup yang berjalan sedari dini. Termasuk juga sikap seorang anak dalam beragama, yang dibentuk sejak kecil dari lingkungan orang tuanya.
- 2) Imitasi, anak cenderung meniru hal-hal yang dilihat dari lingkungan sekitarnya, baik itu secara disengaja maupun tidak disengaja. Melalui Imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan sengaja. Maka dari itu seseorang harus memiliki minat terhadap suatu mode, dan memahami model yang sepantasnya dapat menjadi

panutannya.

- 3) Sugesti, sikap yang terbentuk oleh pengaruh dari orang lain yang dipandang berwibawa atau mengagumkan bagi dirinya.
- 4) Identifikasi, sikap juga dapat dibentuk dengan cara meniru orang lain, hal ini didasari atas ketertarikan yang bersifat emosional, sehingga individu ingin menyamai atau menyerupai orang lain tersebut.<sup>40</sup>

Dari uraian Dari uraian di atas jelaslah bahwa aspek afektif pada diri peserta didik besar peranannya dalam pendidikan, oleh karena itu tidak dapat kita abaikan begitu saja. Pengukuran terhadap aspek ini amat berguna dan lebih dari itu kita harus memanfaatkan pengetahuan mengenai karakteristik-karakteristik afektif peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

---

<sup>40</sup> Futikhatus Sholihah, "Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek", *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2016, hal. 28-29.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian ini disusun dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencakup sudut pandang, tingkah laku, tindakan seseorang maupun sekelompok orang, yang diambil berdasarkan pengamatan ataupun wawancara peneliti dengan objek penelitian tersebut. Pengertian penelitian kualitatif menurut Strauss dan Corbin diartikan sebagai suatu penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistic atau kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.<sup>41</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat diukur

---

<sup>41</sup> Salim, Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Citrapustaka Media, 2007), hal. 41.

melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap analisis data kualitatif.<sup>42</sup>

Penelitian kualitatif merupakan suatu aktivitas yang berproses secara sistematis guna menemukan suatu teori, bukan untuk melakukan pengujian terhadap suatu teori ataupun hipotesis. Maka dari itu, secara epistemologis, dari paradigma kualitatif mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan, akan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan sebuah verifikasi. Penelitian kualitatif lebih mementingkan suatu proses dari pada hasil yang didapat.<sup>43</sup>

Penelitian sosial menggunakan bentuk deskripsi kualitatif yang memiliki tujuan menggambarkan kondisi yang berbeda, situasi yang berbeda dan meringkas yang berbeda suatu fenomena realitas sosial yang terjadi di masyarakat untuk dikaji berusaha untuk membawa realitas ini ke permukaan sebagai fitur, sosok, sifat, model, tanda atau deskripsi tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu.

Penelitian kualitatif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif.

---

<sup>42</sup> Sidiq, Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hal. 228.

<sup>43</sup> Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif", Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran, (2020), hal. 7.

Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.<sup>44</sup>

Untuk dapat memahami penelitian kualitatif, terdapat ciri-ciri khusus dari penelitian kualitatif tersebut, diantaranya :

1. Mengonstruksi realitas sosial, makna budaya
2. Berfokus pada proses interpretasi dan peristiwa-peristiwa
3. Keaslian merupakan kunci
4. Nilai hadir dan nyata / tidak bebas nilai
5. Terikat pada situasi / terikat pada konteks
6. Terdiri atas beberapa kasus atau subjek
7. Bersifat analisis tematik
8. Peneliti terlibat<sup>45</sup>

MTsN 3 Klaten merupakan salah satu madrasah unggulan di wilayah Sleman khususnya di kecamatan Prambanan, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan karakteristik religius. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian dapat dideskripsikan secara utuh untuk menghasilkan informasi yang valid.

---

<sup>44</sup> Farida Nugrahani, M.Hum, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" (Surakarta, 2014), hal. 96.

<sup>45</sup> Eko Murdiyanto, "Metode Penelitian Kualitatif", Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran, (2020), hal. 20-24.

## **B. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (Field Research), oleh karena itu, pengambilan data dilakukan melalui penelitian secara langsung pada objek lapangan atau lokasi, hal ini ditujukan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Setting lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah bertempat di MTsN 3 Klaten yang beralamat di Jl. Manisrenggo No.2, Dengokrangka, Kebun Dalem Lor, Kec. Prambanan, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah.

## **C. Informan Penelitian**

Informan wawancara dalam penelitian ini adalah pihak yang paling berpengaruh dalam implementasi ekstrakurikuler hadroh, ada 3 informan dalam penelitian ini. Informan yang pertama adalah informan kunci, yaitu guru pembimbing ekstrakurikuler tahfidz dan hadroh.

Informan yang kedua adalah informan utama, yaitu perwakilan peserta didik ekstrakurikuler tahfidz dan hadroh. Informan yang ketiga adalah informan pendukung, yaitu kepala madrasah MTsN 3 Klaten.

## **D. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling. Teknik purposive sampling berarti informan dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Selanjutnya, berdasarkan data atau informasi yang diberikan oleh informan

sebelumnya, peneliti menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap begitu seterusnya (snowball sampling). Pemilihan informan dihentikan bila data sudah mengalami redundancy atau jenuh, yaitu apabila ditambah informan lagi tidak akan memberikan informasi baru.<sup>46</sup>

## **E. Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda.<sup>47</sup> Triangulasi sumber adalah teknik yang diterapkan dengan meninjau data yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>48</sup>

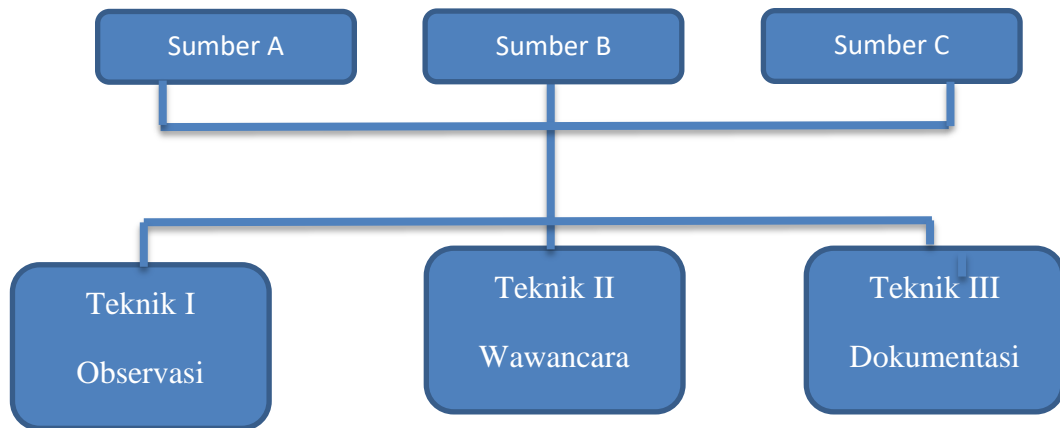
Peneliti mengumpulkan data dari beberapa narasumber dan menggunakan tiga macam teknik pengambilan data yang berbeda-beda kepada setiap narasumber tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara, Observasi, dan Dokumentasi, yang dilakukan kepada Kepala Madrasah, guru pembimbing ekstrakurikuler, dan peserta didik.

---

<sup>46</sup> Siti Riza Azmiyati, "Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang," *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, no. 2 (2014), hal. 43.

<sup>47</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020), hal. 145–51.

<sup>48</sup> Sidiq, Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hal. 94.



*Mengkolaborasikan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Sumber*

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Prosedur pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Definisi observasi menurut Creswell menyatakan observasi sebagai sebuah proses penggalian data yang dilakukan langsung oleh peneliti sendiri (bukan oleh asisten peneliti atau oleh orang lain) dengan cara melakukan pengamatan mendetail terhadap manusia sebagai objek observasi dan lingkungannya dalam kancah riset. Creswell menekankan

bahwa observasi tidak dapat memisahkan objek manusia dengan lingkungannya karena menurut Creswell, manusia dan lingkungan adalah satu paket. Manusia adalah produk dari lingkungannya di mana terjadi proses saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya.

Dalam pengertian lain yang dijelaskan oleh Sugiono dalam Aziz (2015) observasi adalah sebuah teknik pengumpulan data, mempunyai teknik yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesionere. Teknik observasi digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, bila objek yang diamati tidak terlalu besar.<sup>49</sup>

Observasi ini dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 3 Klaten. Tahapan observasi ini akan dilaksanakan dengan langkah-langkah dan prosedur-prosedur yang harus ditempuh sesuai dengan petunjuk serta pedoman penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, di mana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama

---

<sup>49</sup> Mukhlis Aziz, "Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu penelitian di SMPN 18 kota Banda Aceh)," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 1, no. 1 (2015), hal. 34.

dalam proses memahami.<sup>50</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dan informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face).<sup>51</sup>

Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data berupa pengumpulan informasi-informasi dengan cara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang ditanyakan. Penelitian ini menggunakan dua teknik yang disebutkan di atas.

Lincoln and Guba mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan

---

<sup>50</sup> Sidiq, Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hal. 59

<sup>51</sup> Mukhlis Aziz, "Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu penelitian di SMPN 18 kota Banda Aceh)," *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 1, no. 1 (2015), hal. 34.



pembicaraan

3. Mengawali atau membuka alur wawancara
  4. Melangsungkan alur wawancara
  5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
  6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
  7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh<sup>52</sup>
3. Dokumentasi

Dokumentasi sama pentingnya dengan metode lain yaitu untuk menemukan informasi tentang berbagai hal variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat berita, catatan, risalah rapat, sidang, agenda dan beberapa hal lainnya.

GJ. Renier menjelaskan istilah dokumen dalam tiga pengertian, pertama dalam arti luas, yaitu yang meliputi semua sumber, baik sumber tertulis maupun sumber lisan, kedua dalam arti sempit yaitu yang meliputi semua sumber tertulis saja, ketiga dalam arti spesifik yaitu hanya yang meliputi surat-surat resmi dan surat-surat negara, seperti surat perjanjian, undang-undang, konsesi, hibah dan sebagainya.<sup>53</sup>

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,

---

<sup>52</sup> Sidiq, Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hal. 62.

<sup>53</sup>Ibid, hal. 72.

arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.<sup>54</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diketahui bahwa dokumentasi pada dasarnya adalah proses pengumpulan informasi berdasarkan sumber-sumber yang faktual yang informasinya tertuang dalam bentuk fisik. Bentuk-bentuk informasi dalam dokumentasi bisa berupa lembar penilaian, gambar aktivitas kegiatan, daftar hadir peserta dan lain sebagainya.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dari data-tada yang telah terkumpul dalam penelitian ini, kemudian data harus dianalisis. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Hubermen. Sidiq dan Choiri , dalam Sugiono (2015) menjelaskan bahwa nsur-unsur dari model interaktif tersebut antara lain meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclutions drowing/verifiying*).

### 1. Reduksi Data (*data reduction*)

---

<sup>54</sup> Lusi Luthfia dan Luvy Sylviana Zanthly, “Analisis kesalahan menurut tahapan kastolan dan pemberian scaffolding dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel,” *Journal on Education* 1, no. 3 (2019), hal. 396–404.

Reduksi data merupakan proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang relevan dengan topik penelitian, maupun penambahan data yang dianggap masih kurang. Data yang dihasilkan di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak, sehingga perlu direduksi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bilamana diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu.<sup>55</sup>

Pada dasarnya reduksi data dapat dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok yang didapat di lapangan serta memilah dan memilih data yang relevan dengan topik penelitian.

## 2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah melalui tahap reduksi, langkah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat

---

<sup>55</sup> Sidiq, Ag, Dan Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : Nata Karya, 2019), hal. 43-44 .

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>56</sup> Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi selama proses penelitian. Tahap ini dirancang untuk mengumpulkan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan sehingga mudah diakses. Selain itu, tahap ini juga memudahkan dalam penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclutions drowing/verifying*).

Langkah terakhir yang dilakukan dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>57</sup>

Penarikan kesimpulan merupakan proses penting dalam kegiatan penelitian karena merupakan kesimpulan dari penelitian. Proses penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis data, mengamati data yang telah disajikan, dan mencermati setiap keterkaitan dari data yang ada.

---

<sup>56</sup> Ibid, hal. 45.

<sup>57</sup> Ibid, hal. 46.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Sekolah

##### 1. Sejarah Singkat MTsN 3 Klaten

Pada tahun 1967 terdapat beberapa tokoh masyarakat, dengan diketuai oleh bapak Reksomiharjo, mendirikan sebuah badan hukum berbentuk yayasan yang diberi nama “Pendidikan Guru Agama Islam Prambanan”. Kemudian pada tahun 1971 PGA Islam Prambanan beralih fungsi menjadi PGA 4 Tahun, sekaligus diambil alih pengelolaannya dari SK yang diturunkan oleh kemenag dan menjadi sekolah negeri. Setelah 4 tahun dinegerikan, tepatnya pada tahun 1978, PGA 4 Tahun kembali beralih fungsi menjadi MTsN Prambanan. MTsN Prambanan terus aktif mencetak prestasi dan lulusan yang baik, hingga pada tahun 2018 kembali beralih fungsi menjadi MTsN 3 Klaten.<sup>58</sup>

##### 2. Lokasi Geografis MTsN 3 Klaten

Sejak masa pendiriannya yang dimulai dari PGA Islam Prambanan hingga kini beralih fungsi menjadi MTsN 3 Klaten, madrasah ini telah mengalami perpindahan lokasi. Lokasi pada saat berdirinya PGA Islam Prambanan hingga beralih fungsi menjadi PGA 4 tahun terletak di Desa

---

<sup>58</sup> MTsN 3 Klaten , Facebook, [https://www.facebook.com/matsantika/?locale=id\\_ID](https://www.facebook.com/matsantika/?locale=id_ID), tanggal 11 April 2019.

Klurak, Kelurahan Bokoharjo, Kecamatan Prambanan Kab. Sleman Yogyakarta. Hingga akhirnya beralih fungsi menjadi MTsN Prambanan dan sampai saat ini, lokasi madrasah ini sekarang bertempat di Desa Kebondalem lor, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Klaten.<sup>59</sup>

### 3. Visi dan Misi MTsN 3 Klaten

Dalam pelaksanaan sistem Pendidikan, tentunya Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten ini memiliki Visi dan misi yang ingin dicapai dan dijalankan. Adapun visi dan misi dari MTsN 3 Klaten adalah sebagai berikut, dibawah ini :

a. Visi

Terwujudnya generasi Islami yang terampil, tekun beribadah, berakhlak mulia dan unggul dalam prestasi.<sup>60</sup>

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- 3) Mewujudkan karakter Islami yang mampu menjadi generasi pengembang dakwah Islami.

---

<sup>59</sup> Ibid

<sup>60</sup> MTs Negeri 3 Klaten Official, Instagram, <https://www.instagram.com/mtsnegeri3klatenofficial/?hl=id>, tanggal 29 November 2019.

- 4) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

#### **4. Progam Khusus dan Reguler di MTsN 3 Klaten**

Setelah resmi beralih fungsi menjadi MTsN 3 Klaten, tentunya terdapat perbedaan pada sistem pengelolaan Pendidikan di Madrasah, salah satu yang paling menonjol adalah dengan adanya pembagian system kelas, yang terbagi dalam kelas program khusus dan kelas program reguler.

Kelas program khusus merupakan program kelas yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan MTs Negeri 3 Klaten, dengan cara menambahkan muatan khusus yang tidak didapatkan oleh peserta didik di kelas reguler. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Suyanto selaku kepala madrasah

“Di kelas program khusus itu siswa harus mendaftar dulu ya untuk kelasnya, jadi kalo emang sudah daftar kelas khusus, dan masuk disana, otomatis akan mendapat semua fasilitas di kelas itu termasuk ekstrakurikulernya, salah satunya tahfidz, tekwondo dan TIK, itu Cuma ada di kelas khusus, kalau kelas reguler beda lagi.”<sup>61</sup>

Untuk dapat berada di kelas program khusus siswa harus mendaftar terlebih dahulu ke program ini, dan ada seleksi tambahan yakni seleksi

---

<sup>61</sup> Suyanto, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 30 Januari 2023.

tahfidz. Apabila siswa yang mendaftar di program khusus tidak lolos seleksi, maka akan dialihkan ke kelas reguler, seperti yang dinyatakan oleh Bapak Habibullah

“Yang masuk program khusus tahfidz ini juga tidak sembarang, jadi diawal kita ada tes hafalan atau bacaan lah ya. Kita ada tiga kelas, kalau yang bacaan Al-Qur’annya bagus dan sudah lumayan punya hafalan ditaruh di kelas A, kalau yang bacaannya bagus tapi hafalannya kurang di kelas B, dan kalau masih kurang bagus di bacaan dan hafalannya maka akan ditaruh di kelas C. tapi itupun ada kuotanya tersendiri, jadi setelah di tes kok dapat nilai yang kurang mungkin akan turun ke kelas B, yang kurang lagi di kelas C, dan yang kurang lagi berarti tidak kebagian kuota kelasnya.”<sup>62</sup>

Kelas reguler merupakan kelas pada umumnya yang tetap memiliki fasilitas yang mencukupi, meskipun tidak selengkap yang ada dalam program khusus. Pada kelas reguler, tetap diberikan wadah bagi para siswanya untuk meningkatkan ilmu, minat, dan bakatnya, salah satunya dalam ekstrakurikuler hadroh bagi siswa yang gemar bersholawat dan memiliki bakat memainkan alat musik hadroh.

## **B. Hasil Pengamatan dan Penelitian**

Berdasarkan pada hasil penelitian, MTsN 3 Klaten masih mengalami masalah degradasi moral, hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi di kelas 7 B pada pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz, peneliti mengamati sikap siswa yang kurang menghargai guru dan teman dilihat dari sikap saat setelah setoran beberapa anak cenderung memilih untuk bermain-main, bahkan ada yang membuka hp, hal ini memang sebenarnya diperbolehkan oleh guru, dengan syarat tidak keluar dari dalam kelas, namun hal tersebut terkadang justru

---

<sup>62</sup> Habibullah, di MtsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.



membuat suasana gaduh, sehingga mengganggu peserta didik lain yang sedang menghafal ataupun setoran.<sup>63</sup> Masih adanya bullying dan terkadang kurang bisa menjaga bicaranya, ditunjukkan dengan pernyataan dari Bapak Habibullah,

“Ada bullying, tapi bullying yang ringan-ringan, bukan sampai yang bikin down mental. Ya sama kadang bicaranya kurang dijaga itu.”<sup>64</sup>

Dalam mengatasi masalah degradasi moral, MTsN 3 Klaten sudah memiliki Visi dan Misi yang sejurus dengan permasalahan degradasi moral, yaitu dengan mewujudkan karakter islami peserta didiknya.

Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadi penunjang dalam pembentukan karakter religius peserta didik. MTsN 3 Klaten memiliki Ekstrakurikuler tahfidz dan Hadroh yang termasuk ke dalam kegiatan penunjang dalam pembentukan karakter religius di MTsN 3 Klaten, seperti yang ini diungkapkan oleh Ibu Ayu,

“Banyak kegiatan di madrasah yang menunjang karakter islami, setiap hari ada hafalan surat-surat pendek, sholat sunnah dan wajib berjamaah, selalu baca doa pembuka dan penutup, ada tahfidz juga. Hadroh bisa menunjang juga, jika anak-anak bisa mengerti apa arti syair sholawat dan menghayatinya, lalu menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah. Sudah dipastikan mereka akan mengikuti ajaran islam dan kebiasaan islam. Karna kalau dihatinya ada rasa cinta kepada Rasulullah, pasti karakter islami akan mengikutinya.”<sup>65</sup>

## **1. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan**

### **Karakteristik Religius Peserta Didik MTsN 3 Klaten**

Peneliti telah melaksanakan pengamatan dan penelitian di MTsN 3 Klaten, dan memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui implemenetasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan

---

<sup>63</sup> Observasi ekstakurikuler tahfidz, 18 Januari 2023.

<sup>64</sup> Habibullah di Klaten, tanggal 18 Januari 2023.

<sup>65</sup> Ayu Putri Rahmawati di Klaten, tanggal 13 Januari 2023.

karakteristik religius peserta didik MTsN 3 Klaten, dan problematika yang terdapat di dalamnya.

Berdasarkan hasil pengamatan, Implementasi ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MTsN 3 Klaten terbagi menjadi dua kelompok kelas, yakni kelas program khusus dan kelas reguler. Sebagaimana telah diberlakukannya program khusus, sejalan dengan pengalihan fungsi MTsN Prambanan menjadi MTsN 3 Klaten pada tahun 2018.

Pada kelas program khusus terdapat satu ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, sedangkan pada kelas reguler terdapat ekstrakurikuler hadroh. Sesuai dengan ketentuannya, ekstrakurikuler tahfidz hanya dapat diikuti oleh siswa dari kelas program khusus, selaras dengan pernyataan Kepala Madrasah MTsN 3 Klaten Bapak Suyanto,

“Ya dari fasilitasnya mungkin juga sudah beda ya, kalo tahfidz dilakukan diruang kelas, ada acnya, terus pelaksanaannya juga masih di jam pelajaran. Kalo yang hadroh itu tempatnya diruang music. Dan kalo program khusus itu kan harus daftar dulu ya, ada biayanya juga yang beda dari kelas reguler, jadi dari fasilitas, dan ekstrakurikuler tambahannya juga berbeda. Ektrakurikuler tahfidz cuma tersedia untuk program khusus.”<sup>66</sup>

Ektrakurikuler tahfidz memang hanya dapat diikuti oleh peserta didik dari program khusus, namun hal ini berbeda dengan ekstrakurikuler hadroh yang dapat di ikuti oleh peserta didik dari program khusus maupun reguler,

---

<sup>66</sup> Suyanto, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 30 Januari 2023.

seperti yang tertera pada dokumen presensi kegiatan ekstrakurikuler hadroh. Pada dokumen presensi ekstrakurikuler hadroh tertera nama lengkap peserta didik, beserta asal kelas, dan presensi kehadirannya. Terdapat 3 peserta didik dari kelas A dan 1 dari kelas C, kelas A dan C termasuk dalam kelompok kelas program khusus di MTsN 3 Klaten, satu kelas lainnya yang termasuk program khusus adalah kelas B.<sup>67</sup>

URUT	NAMA	KELAS	TANGGAL				KET
			23/9	24/9	25/9	26/9	
1	Abdul Hafid Rizkamsyah	VIII	✓	✓	✓	✓	
2	Andika Febriansyah	VIII	✓	✓	✓	✓	
3	Dafni Juliansyah	VIII	✓	✓	✓	✓	
4	Dianing	VIII	✓	✓	✓	✓	
5	Dian Rizki Warahmah	VIII	✓	✓	✓	✓	
6	Fahri Ibrahim	VIII	✓	✓	✓	✓	
7	Ibrahim Daud	VIII	✓	✓	✓	✓	
8	Rham Hidayat	VIII	✓	✓	✓	✓	
9	Siti Azzahra	VIII	✓	✓	✓	✓	
10	Rafa Alfara	VIII	✓	✓	✓	✓	
11	Rafa Alfara	VIII	✓	✓	✓	✓	
12	Satria	VIII	✓	✓	✓	✓	
13	Surya Adi Pratama	VIII	✓	✓	✓	✓	
14	Yusuf Adam	VIII	✓	✓	✓	✓	
15	Yasin Mubarak	VIII	✓	✓	✓	✓	
16	Yoga Nur Cahyo	VIII	✓	✓	✓	✓	
17	Dian Rizki Warahmah	VIII	✓	✓	✓	✓	
18	Dian Rizki Warahmah	VIII	✓	✓	✓	✓	
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							

Gambar 4. 1

**Lembar Presensi Ektrakurikuler Hadroh Di MTsN 3 Klaten.**

Melalui implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadroh dan tahfidz dapat membentuk karakter religius peserta didik yang beriman sebagaimana yang dinyatakan oleh Bapak Suyanto selaku kepala sekolah :

<sup>67</sup> Presensi Ektrakurikuler Hadroh.

“Bisa, karena lirik-lirik syair sholawat dan ayat-ayat yang mengarah kepada keimanan akan membentuk karakter keagamaan khususnya tentang keimanan.”<sup>68</sup>

Selain karakter religius yang berkaitan dengan keimanan, menurut Bapak Suyanto implementasi ekstrakurikuler keagamaan hadroh dan tahfidz juga dapat membentuk karakter peserta didik yang berakhlak mulia

“Bisa, karena dengan bacaan ayat-ayat dan lirik -lirik syair sholawat hati akan menjadi lembut.”<sup>69</sup>

Untuk melihat hasil implementasi ekstrakurikuler tahfidz dan hadroh dapat membentuk karakter religius peserta didik secara sebihi luas, berdasarkan pengambilan data yang telah peneliti lakukan, akan dipaparkan seperti dibawah ini.

#### **a. Implementasi Ektrakurikuler Tahfidz**

Peneliti melaksanakan observasi Ektrakurikuler tahfidz dengan mengamati selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung dari awal hingga selesai. Pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz dilaksanakan pada siang hari di tengah jam pembelajaran, setelah sholat dzuhur, sebelum jam terakhir.<sup>70</sup> Pada tingkatan kelas 7 dan 8 terdapat 3 kelas progam khusus yaitu A,B, dan C, sedangkan di kelas 9 sampai saat ini hanya terdapat 2 kelas. Setiap kelas progam khusus

---

<sup>68</sup> Suyanto, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 30 Januari 2023.

<sup>69</sup> Suyanto, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 30 Januari 2023.

<sup>70</sup> Observasi tanggal 18 Januari 2023, ruang kelas VII B.

mendapat jadwal ekstrakurikuler tahfidz sebanyak dua kali pertemuan dalam satu pekan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, ekstrakurikuler tahfidz diawali dengan guru yang mengkondisikan kelas agar tertip dan siap melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, kemudian dibuka dengan salam dan doa, guru memberikan apersepsi mengenai ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan kemarin dan menanyakan kembali kepada peserta didik mengenai kandungan ayat tersebut, dilanjutkan dengan murojaah surah-surah yang sebelumnya sampai surah terakhir yang disetorkan hafalannya, setelah murojaah guru kembali menjelaskan kandungan ayat dan maknanya.<sup>71</sup>

Dilanjutkan dengan setoran hafalan, setoran hafalan ini adalah tahap penilaian hafalan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki lembar penilaian sebagai catatan hasil hafalan peserta didik, sampai sejauh mana surah atau ayat yang telah dihafalkan, dan bagaimana kualitas membaca Al-Qur'an peserta didik, apakah sudah sempurna atau masih kurang. Dalam dokumen lembar penilaian peserta didik tercantum tanggal, surah yang dihafal, ayat yang dihafal, dan keterangan nilai hafalan yang dicantumkan

---

<sup>71</sup> Observasi ekstrakurikuler tahfidz, di kelas VII B MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.

dalam bentuk angka.<sup>72</sup>

Peserta didik diberi waktu untuk mempersiapkan kembali hafalannya, yang sudah siap mulai mengantri untuk setor hafalan, dan yang sudah selesai setor hafalan bebas melakukan aktivitas lain di dalam kelas, pada saat-saat ini terlihat suasana kelas sedikit gaduh, karena beberapa siswa yang sudah setor hafalan asik bercanda dengan temannya. Pada saat penutupan, guru memberi nasehat untuk peserta didik agar memahami makna ayat Al-Qur'an yang dihafal, dan sebisa mungkin untuk mengamalkannya.<sup>73</sup>

Setelah melakukan observasi dari awal hingga akhir kegiatan, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Habibullah selaku guru pembimbing ekstrakurikuler tahfidz, beliau memberi pernyataan salah satunya mengenai bagaimana implementasi ekstrakurikuler tahfidz

“Kalau pelaksanaanya yang seperti tadi ya mbak, dibuka dan ditutup hampir sama dengan pelajaran biasanya, dikasih motivasi juga. Nah kalau tahfidz ini saya bagi jadi 2 tahap, yang pertama murojaah dulu seperti tadi, terus setoran hafalan. Memang pas setorannya agak rame, ada yang masih mempersiapkan hafalan untuk di setor, kalo yang udah setoran ya bebas mau ya, asalkan masih di dalam kelas.”

---

<sup>72</sup> Lembar penilaian hafalan.

<sup>73</sup> Observasi Ektrakurikuler Hadroh, di kelas VII B MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.



Gambar 4. 2

**Pelaksanaan Ektrakurikuler Tahfidz Murojaah dan Setoran Di Kelas VII B**

Gambar diatas menunjukkan ketertiban peserta didik dalam murojaah hafalan, dan kesiapan peserta didik saat melaksanakan setoran hafalan, yang kemudian akan diberi penilaian oleh guru.

Tgl	Surat	Ayat	Keterangan
	Al-ashshah	10	
		21	
		26	
		4	
		12	
		20	
		30	
	Al-ashshah		
	Al-bayyinah		
	Al-ashshah		
15/11/23	Al-ashshah	1-10	95
15/11/23	Al-ashshah		85
15/11/23	Al-ashshah		
15/11/23	Al-ashshah	1-9	80
15/11/23	Al-ashshah	1-2	80
		5	
15/11/23		19	
15/11/23		22	
		24	

Gambar 4. 3

**Lembar Penilaian Hafalan Peserta Didik Ektrakurikuler Tahfidz Di MTsN 3 Klaten.**

Berdasarkan gambar yang menunjukkan lembar penilaian hafalan peserta didik diatas, dapat dilihat bagaimana peningkatan hafalan peserta didik. Dalam satu semester peserta didik ekstrakurikuler tahfidz sudah mengalami peningkatan dalam hafalannya, paling tidak setengah sampai 1 juz Al-Qur'an.

Implementasi ekstrakurikuler kegamaan dapat membentuk karakter religius peserta didik tahfidz, terutama dalam hal beriman kepada Allah dan kitab-kitab Allah, sebagaimana yang disampaikan oleh informan Bapak Habibullah

“Iya mbak, anak anak jadi lebih memahami akidah, bagaimana beriman kepada Allah dan mengesakan Allah, dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari dan dihafalkan itu. Karna Dikelas juga gacuma menghafal mbak, tapi juga saya jelaskan makna dari Ayat yang dimurojaah itu.”<sup>74</sup>

Dilihat dari pengamatan peneliti peserta didik mengamalkan sikap beriman kepada Allah dan kitab-kitab Allah melalui pembiasaan untuk berdoa sebelum menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.<sup>75</sup> Pelaksanaan tahfidz itu sendiri mencerminkan bagaimana peserta didik meyakini Al-Qur'an sebagai kitab yang Allah turunkan sebagai pedoman hidup manusia, hal ini juga

---

<sup>74</sup> Habibullah, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.

<sup>75</sup> Observasi Ektrakurikuler Hadroh, di kelas VII B MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.



diakui oleh informan Naila selaku peserta didik ekstrakurikuler tahfidz, Naila mengungkapkan bahwa :

“Menurutku sih iya, karna Al-Qur’an ka juga pedoman ya, walaupun kita di dunia hafalnya susah tapi juga berguna untuk di Akhirat. Jadi kita bisa mendapatkan amal dari menghafal Al-Qur’an ini, juga bisa menyelamatkan orangtua kita yang tidak bisa masuk surga.”<sup>76</sup>

Implementasi ekstrakurikuler keagamaan tahfidz juga membentuk karakter religius peserta didik yang berakhlak mulia, meskipun tidak seluruhnya, pada saat observasi peneliti melihat beberapa anak yang bersikap sopan santun kepada guru, membantu sesama teman saat melakukan simak hafalan.<sup>77</sup> Akhlak mulia yang lainnya disampaikan oleh informan Bapak Habibullah, selaku guru pembimbing yang sudah cukup memahami karakter peserta didiknya

“Kan tahfidz ini dalam pelaksanaannya dibalut dengan nilai religius, yang dibuat sereligius mungkin lah. Dampaknya nak jadi lebih paham, oo Islam ini begini ya, syariat- syariat Islam itu begini, jadi siswa tau batasan mana yang dilarang dan mana yang diperintahkan dalam syariat Islam.”<sup>78</sup>

Pelaksanaan kegiatan yang dekat dengan ajaran-ajaran Islam seperti ekstrakurikuler tahfidz ini dapat membuat peserta didik

---

<sup>76</sup> Naila, di di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.

<sup>77</sup> Observasi Ektrakurikuler Hadroh, di kelas VII B MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.

<sup>78</sup> Habibullah, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.

terbiasa untuk menunjukkan sikap-sikap kesopanan, ketaatan, disiplin sebagaimana termaksud dalam karakter religius.

E : Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz berpengaruh dengan akhlaq mulia anda di kehidupan sehari-hari di sekolah dan di lingkungan keluarga?

N : Mungkin belum sepenuhnya ya mbak, kadang masih kurang sabaran, kalo disiplin sih lumayan disiplin, mematuhi aturan juga. Kayak aturan disekolah buat pakai atribut lengkap gitu. Kalau dirumah ya patuh ke orang tua, sopan sama tetangga yang lebih tua, kadang juga saling membantu sama temen-temen.<sup>79</sup>

#### **b. Implementasi Ekstrakurikuler Hadroh**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, rangkaian implementasi kegiatan ekstrakurikuler hadroh di MTsN 3 Klaten dilaksanakan setiap hari Jum'at ba'da sholat jum'at di ruang musik. Dibimbing oleh 2 guru, dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini dibagi dalam 2 kelompok, yaitu kelompok vokal dan kelompok alat. Mulanya kegiatan ini dibuka dengan doa, kemudian siswa menempatkan diri sesuai kelompok vokal dan alat. Untuk kelompok vokal diawali dengan pengenalan lirik sholawat yang akan dilantunkan. Guru membenarkan bacaan lirik sesuai dengan makhorijul huruh apabila lirik yang akan dilantunkan menggunakan bahasa arab. Bagian vokal tidak hanya berlatih bernyanyi saja, tetapi juga belajar untuk memahami setiap lirik

---

<sup>79</sup> Naila, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.

sholawat dan meresapi maknanya.<sup>80</sup>

Selaras dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, pendapat dari informan utama, yaitu Ibu ayu, menyatakan pendapatnya bahwa :

“Urutan pelaksanaannya seperti KBM biasa sih mbak. Pembukaan, kemudian personilnya dipecah jadi dua, kalau yang alat sama Pak Anom, kalo yang vokal sama saya. Kalau yang alat itu nanti biasanya pak anom menuliskan rumus ininya, rumus ketukannya, terus nanti diajarin satu persatu, lah kalo nanti ada siswa yang sudah bisa, nanti tugasnya adalah ngajarin temen-temennya yang belum bisa, itu yang alat. Kalau yang vokal itu nanti sama saya, tetep satu ruangan tapi kita beda, jadi dua kelompok. Biasanya kalau anak-anak kalau hadroh kan cenderung syair-syairnya ini bukan yang kayak nasyid gitu ya mbak, lebih ke sholawatan, kendalanya anak-anak sini tu hanya beberapa sholawat yang tau, untuk syair-syair hadroh kan mereka belum ini ya, maksudnya belum begitu familiar karna mereka seringnya dengerin nasyid, sedangkan kalau nasyid digabung sama hadroh kan, gak ini ya. Jadi biasanya saya perkenalkan dulu lirik syairnya, terus nanti isi syairnya apa, baru nanti saya ajarkan nadanya. Setelah mereka bisa, kalau udah bisa, biasanya tu satu minggu saya berikan pr, ini minggu depan harus sudah hafal, kalau sudah hafal berarti nanti, kalau alat kan lebih lama ya, jadi nanti biasanya 2 minggu, maksimal 3 minggu itu nanti baru gabung antara alat sama vokal itu gabung jadi satu, terus nanti ngecek ini bisa apa atau engga, masuknya, reffnya, terus intronya, jadi emang kayak jalan sendiri-sendiri.”<sup>81</sup>

Meskipun terkesan lebih singkat, pernyataan dari informan kunci, yaitu Lila Alin, peserta didik ekstrakurikuler hadroh, tetap relevan dengan hasil sebagaimana yang didapat dari observasi,

---

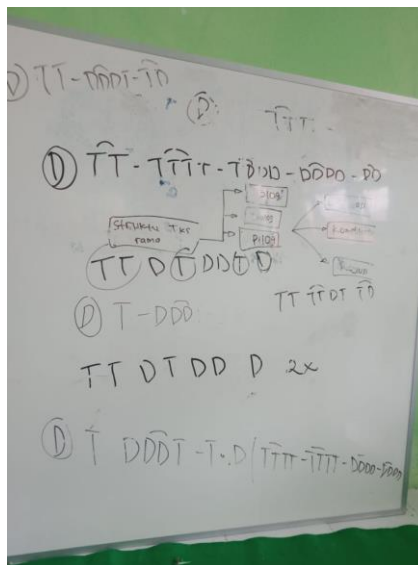
<sup>80</sup> Observasi Ektrakurikuler Hadroh, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 20 Januari 2023.

<sup>81</sup> Ayu Putri Rahmawati, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 13 Januari 2023.

maupun wawancara peneliti bersama guru pembimbing

“Dibuka dulu, salam dulu, terus hafalin syairnya, terus latihan nyanyi. Yang cowok dilatih alatnya.”<sup>82</sup>

Kelompok alat dilatih untuk menyesuaikan ketukan nada menggunakan alat hadroh. Terdapat sebuah papan tulis berisikan rumus ketukan dengan gambaran seperti berikut, TT (Bunyi Tek Tek) DD (Bunyi Dung Dung).<sup>83</sup>



**Gambar 4. 4**

**Papan Tulis Untuk Rumus Ketukan Alat Musik Hadroh Di MTsN 3 Klaten.**

Jika masing-masing pelatihan vokal dan alat sudah siap untuk memainkan sebuah lantunan sholawat, maka keduanya akan

<sup>82</sup> Lila Alin, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 20 Januari 2023.

<sup>83</sup> Papan Tulis Bertuliskan Rumus Ketukan.

digabungkan untuk berlatih bersama, menyesuaikan alat musik hadroh dengan lantunan sholawat dari vokalis. Biasanya grup ekstrakurikuler hadroh akan ditampilkan dalam acara internal sekolah maupun perlombaan yang diselenggarakan di luar sekolah.



**Gambar 4. 5**

**Proses Latihan Ektrakurikuler Hadroh Kelompok Vokal Dan Alat Di Ruang Musik MTsN 3 Klaten.**

Implementasi ekstrakurikuler hadroh di MTsN 3 Klaten dapat membentuk karakter religius peserta didik, meskipun belum sepenuhnya, sebagaimana dari hasil observasi peneliti, hanya kelompok vokal yang mendalami makna dari lirik sholawat yang dibawakan, sedangkan kelompok alat hanya berfokus untuk memadukan nada ketukan.<sup>84</sup> Namun tidak dapat dipungkiri dari pembiasaan implementasinya, ekstrakurikuler hadroh mengajarkan

---

<sup>84</sup> Observasi Ektrakurikuler Hadroh, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 20 Januari 2023.

peserta didik untuk disiplin dalam beribadah, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan utama,

“Kalau sejauh ini sih anak-anak sini, yang tak lihat itu ya hanya beberapa. Terkadang gini, misal kalau hadroh kan kepotong sama solat jum’at nih, biasanya kalau anak-anak yang karakternya baik, solatnya sudah baik, biasanya tau Pak Anom, tau saya menuju masjid tu mereka langsung ngikuti. Tapi ada juga beberapa anak yang, yaudah bu saya solat dirumah aja ntar balik kesini, entah nanti itu beneran solat atau engga. Tapi anak-anak yang ikut hadroh ini Alhamdulillah rata-rata tingkat religiusnya bagus, sholatnya juga mereka bagus.”<sup>85</sup>

“Kalau pas hadroh itu, misalkan waktunya solat ya mereka langsung ini sendiri, sadar sendiri buat solat. Walaupun kalau solat jum’at disini kan dijadwal ya kelasnya, tapi yang ikut ekskul hadro ini selalu ikut solat jum’at disekolah. Terkadang saya pas sampai di masjid itu anak-anak sudah disana semua. Jadi kita ga perlu ngingetin terus. Meskipun pada awalnya ya harus kita yang nyuruh, tapi kan itu berawal dari dipaksa dulu nantu lama-lama jadi terbiasa. Alhamdulillah anak-anak disini juga nurut.”<sup>86</sup>

## **2. Problematika Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam**

### **Pembentukan Karakteristik Religius Peserta Didik MTsN 3 Klaten**

Implementasi ekstrakurikuler keagamaan yang berjalan di MTsN 3 Klaten masih memiliki beberapa problematika. Sebagaimana dalam hasil observasi peneliti, bahwa dalam ekstrakurikuler hadroh yang terbagi dalam kelompok vokal dan alat, hanya kelompok vokal yang mendapatkan pengajaran tentang kisah-kisah rasulullah, puja dan puji atas akhlaq mulia

---

<sup>85</sup> Ayu Putri Rahmawati, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 13 Januari 2023.

<sup>86</sup> Ayu Putri Rahmawati, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 13 Januari 2023.

Rasulullah dalam arti lirik sholawat yang dipelajari untuk dilantunkan, sedangkan kelompok alat hanya diajarkan memainkan alat musik hadroh.<sup>87</sup>

Informan utama yaitu guru pembimbing hadroh menyatakan pendapatnya mengenai problematika ini

“Sholawat adalah syair syair cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini anak anak baru tahan menyukai seni, seperti seni bermusik dan menyanyi. Dan kegiatan extra hanya extra saja belum tampil di pengajian pengajian jadi hanya seperti seni yang menyenangkan bagi anak anak. Anak anak juga tidak terlalu paham akan syair syair sholawat. Jadi kurang bisa menanamkan aspek religiusnya, maksudnya ya tidak bisa secara menyeluruh gitu. Tapi jika mereka menyukai sholawat tertanam dalam hati. Pasti mereka akan disukai oleh Allah SWT karna dimana ada kekasih Allah pasti disana akan dimuliakan Allah SWT. Jadi tujuan extra hadroh supaya di hati mereka ada kecintaan kepada nabi Muhammad dan nabi hadir di dalam hati mereka.”

Tidak hanya ekstrakurikuler hadroh, problematika juga masih ditemukan dalam pengimplementasian ekstrakurikuler Tahfidz. Banyak peserta didik ekstrakurikuler tahfidz yang masuk ke program khusus karena didaftarkan oleh orang tua mereka, sehingga peserta didik yang kurang minat terhadap ekstrakurikuler tahfidz namun harus tetap mengikutinya, karena ekstrakurikuler ini bersifat wajib. Berdasarkan pendapat disampaikan oleh informan Bapak Habibullah bahwa :

---

<sup>87</sup> Observasi Ekstrakurikuler Hadroh, di ruang musik MTsN 3 Klaten, pada tanggal 20 Januari 2023.

“Yaa mungkin dari sebagian anak ,itu ada yang masuk di prosus karena dari dorongan orang tua,jadi untuk peminatan terhadap hafalan agak berkurang.”<sup>88</sup>

Beberapa peserta didik ekstrakurikuler tahfidz juga masih kurang menunjukkan sikap karakter religius, dan terkadang bersikap kurang baik dengan berkata kasar. Lingkungan dan sosial media bisa menjadi pengaruh yang membuat peserta didik masih bersikap sedemikian, seperti yang diungkapkan oleh informan Bapak Habibullah

“Ya dari lingkungan sosial media mbak, jadi terbawa, kadang bicaranya kurang dijaga. Kalo sholat sudah insyaAllah, 70 atau 80%.”<sup>89</sup>

## **C. Pembahasan**

### **1. Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan**

#### **Karakter Religius Peserta Didik MTsN 3 Klaten**

Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter religius peserta didik MTsN 3 Klaten, sudah berjalan dengan baik, hal ini dilihat dari kedisiplinan peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sikap sopan dan patuh kepada guru, taat beribadah, dan sikap saling membantu dengan sesama teman. Terdapat 2 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 3 Klaten, yaitu ekstrakurikuler tahfidz dan ekstrakurikuler hadroh. Ektrakurikuler hadroh dapat diikuti oleh peserta

---

<sup>88</sup> Habibullah, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.

<sup>89</sup> Habibullah, di MTsN 3 Klaten, pada tanggal 18 Januari 2023.



didik dari kelas program khusus maupun kelas reguler, sedangkan ekstrakurikuler tahfiz hanya dapat diikuti oleh peserta didik dari kelas program khusus. Bagi peserta didik di kelas program khusus ekstrakurikuler tahfidz menjadi ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan, hal ini sesuai dengan program yang sudah dijalankan oleh MTsN 3 Klaten. Kelas program khusus merupakan kelas dengan program yang disiapkan berbeda dengan kelas reguler pada umumnya, dimana program ini disiapkan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang dilaksanakan MTsN 3 Klaten, yang selaras dengan semakin sengitnya persaingan diantara lembaga pendidikan dalam upaya mewujudkan kemajuan dan inovasi di ruang lingkup pendidikan.<sup>90</sup>

a. **Implementasi Ektrakurikuler Tahfidz**

Implementasi ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Klaten masih berjalan dengan rutin. Implementasi ekstrakurikuler tahfidz terjadwal dua kali dalam sepekan pada tiap kelas 7, 8, dan 9 di kelas program khusus. Kegiatan dibuka dengan doa, sebagai pembiasaan peserta didik untuk selalu melibatkan Allah dalam setiap aktivitasnya. Tahap pelaksanaannya dimulai dengan murojaah bersama, peserta didik melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan tertib, kemudian guru memberikan penjelasan makna-makna yang terkandung dalam ayat

---

<sup>90</sup> MTsN 3 Klaten, Facebook, <https://www.facebook.com/photo/?fbid=701153080635210&set=a.525855588164961>, tanggal 9 April 2020.

yang telah dilafalkan.

Tahapan kedua dilanjutkan dengan setoran hafalan. Peserta didik yang sudah siap bisa maju untuk menyetorkan hafalannya. Peserta didik yang sudah setoran mendapatkan waktu bebas, namun hal ini kurang dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik, yang justru menggunakan waktu luang tersebut untuk bermain atau membuka smartphone mereka. Penutupan kegiatan, dilakukan oleh guru, dengan memberi nasehat-nasehat sebelum akhirnya ditutup dengan do'a.

Implementasi Ekstrakurikuler tahfidz di MTsN 3 Klaten telah melahirkan peserta didik sebagai hafidz dan hafidzah, yang paling tidak sudah menghafal 1 Juz Al-Qur'an. Selain itu dengan ekstrakurikuler tahfidz pekserta didik mendapat pemahaman mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an yang mana hal tersebut dapat meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai akidah dan akhlaq, sehingga peserta didik dapat berpikir dan membedakan sendiri mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan.

Devinisi dari tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah proses pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dihafalkan, sehingga ayat-ayat dalam Al-Qur'an dapat selalu diingat dan mudah untuk diucapkan tanpa harus membuka mushaf.<sup>91</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa

---

<sup>91</sup> Tri Ratna Dewi, "Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, (2017), hal. 22.

kegiatan tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menghafal dan menjaga Al-Qur'an. Membaca ayat Al-Qur'an saja sudah terhitung sebagai ibadah, apalagi jika mampu menghafal dan mengamalkan isi kandungannya, maka akan mendatangkan berkah dan menjadi pedoman untuk kehidupan dunia dan akhirat.<sup>92</sup>

Dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz peserta didik menjadi terbiasa untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an sehingga peserta didik lebih dekat dengan sifat lemah lembut dan rendah hati sebagaimana seorang penghafal Al-Qur'an, tidak hanya itu peserta didik juga menunjukkan karakter religius melalui perilaku ketaatannya kepada guru, tertip pada saat menunggu giliran setoran hafalan, dan membantu teman untuk menyimak hafalannya.

Perilaku - perilaku yang ditunjukkan dari peserta didik ekstrakurikuler tahfidz tersebut merupakan bagian dari karakter religius, sesuai dengan pendapat yang Gay Hendricks dan Kate Ludeman dalam Maimun, yang menyebutkan sikap yang termasuk dalam karakter religius seperti kejujuran, kedisiplinan, rendah hati, keadilan, bermanfaat bagi orang lain, kejujuran, memiliki visi dan misi

---

<sup>92</sup> Asmadi, Afiful Ifan dan Nuraini. "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)", Jurnal Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, No. 1, Vol. 1, (Oktober 2020), hal. 5.

kedepan, memiliki keseimbangan dalam hidup, dan bekerja dengan efisien.<sup>93</sup>

**b. Implementasi Ektrakurikuler Hadroh**

Implementasi ekstrakurikuler hadroh di MTsN 3 Klaten yang berjalan dapat menambah keimanan peserta didik kepada Allah dan Rasulullah, peserta didik juga dapat meneladani perilaku dan akhlaq terpuji Rasulullah dari syair sholawat yang dibawakan. Sesuai dengan pendapat Rosyida dalam penelitiannya, bahwa syair-syair Islami yang dibawakan dalam kegiatan hadroh berisikan ungkapan pujian-pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah. Maka melalui hadroh dapat menambah kecintaan terhadap Allah dan Rasulnya.<sup>94</sup>

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Sayyed Hussein dalam Zahidi, bahwa ekstrakurikuler hadroh dapat meningkatkan kepercayaan diri, sifat jujur, sifat pantang menyerah, kegigihan dan tanggung jawab, disamping itu juga melatih mental dan pikiran, sekaligus dapat menimbulkan kecintaan terhadap Rasulullah SAW.<sup>95</sup>

Melalui pembiasaan peserta didik yang harus melaksanakan sholat jum'at terlebih dahulu, kemudian setelah itu peserta didik harus

---

<sup>93</sup> Agus Maimun dan Agus Zaenul Fitri, "Madrasah unggulan : Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif", *Malang : UIN Maliki Press*, (2010), hal.119.

<sup>94</sup> Nuril 'Ilma Rosyida, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan KeIslaman Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018, hal. 26.

<sup>95</sup> Afif Zahidi, "Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Mi Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta", *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, (2017), hal. 6.

datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan, dapat mengajarkan peserta didik untuk taat beribadah dan disiplin pada aturan. Kedua hal tersebut merupakan bagian dari bentuk karakter religius.

## **2. Problematika Dalam Implementasi Ektrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa implementasi ektrakurikuler keagamaan di MTsN 3 Klaten bisa dikatakan dapat membantu dalam pembentukan karakter religius peserta didik namun tidak dapat dipungkiri juga bahwa dalam implementasinya masih terdapat problematika yang dihadapi.

Problematika yang dihadapi dalam ektrakurikuler tahfidz adalah motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan ektrakurikuler tersebut. Seperti yang telah dijelaskan bahwa ektrakurikuler tahfidz merupakan ektrakurikuler wajib dalam kelas program khusus, sehingga peserta didik tetap harus mengikuti ektrakurikuler tahfidz, meskipun tidak ada minat dan motivasi dalam diri peserta didik itu sendiri. Pelaksanaan ektrakurikuler tahfidz pun terjadwal diantara jam kegiatan belajar mengajar, sehingga peserta didik tidak bisa membolos karena harus mengikuti KBM setelah ektrakurikuler tahfidz. Dalam problematika ini guru dituntut untuk mempelajari metode-metode pembelajaran tahfidz yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik.

Guru pembimbing dapat menerapkan beberapa metode pembelajaran tahfidz, dan menilai manakah yang lebih efektif disamping untuk meningkatkan hafalan, juga agar siswa lebih termotivasi untuk menghafal, dari metode menghafal yang disukainya. Untuk itu guru dapat mencoba beberapa metode tahfidz, seperti yang tercantum dibawah ini :

- a. Waddah, merupakan metode yang dilakukan dengan menghafal satu persatu ayat, dan dilakukan secara berulang, 10 hingga 20 kali, bahkan hingga lebih.
- b. Kitabah, merupakan metode menghafal dengan menulis, peserta didik dapat menulis ayat yang akan dihafalkan, dengan begitu peserta didik tidak hanya mengingat ayatnya, tetapi juga dapat menuliskannya.
- c. Sima'i, merupakan metode menghafal dengan cara mendengarkan ayat yang akan dihafal. Metode ini lebih efektif untuk diterapkan kepada peserta didik dengan daya ingat yang tinggi, atau kepada peserta didik yang tunanetra, dan peserta didik yang belum menguasai baca tulis Al-Qur'an.
- d. Gabungan, merupakan metode yang menggabungkan antara metode waddah dengan metode kitabah, dimana metode kitabah digunakan sebagai pengujiannya.
- e. Jama', merupakan metode menghafal yang dilakukan secara bersama-

sama, biasanya dipimpin oleh guru.<sup>96</sup>

Pengaruh lingkungan dan sosial media juga menjadi problematika dalam implementasi ekstrakurikuler tahfidz dalam membentuk karakter religius peserta didik. Beberapa peserta didik yang mungkin terpengaruh dengan lingkungan dan sosial media yang kurang baik, suka menggunakan kata-kata kasar saat disekolah, bahkan sampai terdengar oleh gurunya. Dari hal ini dapat kita ketahui bahwa karakter religius peserta didik dapat dipengaruhi oleh hal-hal yang kurang baik dari lingkungan sekitar.

Pernyataan diatas sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Zubaedi dalam Rudianto, bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didik, hal ini karena sebagian besar waktu yang dihabiskan peserta didik, berada di lingkungan masyarakatnya.<sup>97</sup>

Berbeda dari ekstrakurikuler tahfidz, problematika ekstrakurikuler hadroh terletak pada pelaksanaannya dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok vokal dan kelompok alat. Hal tersebut dirasa kurang efektif

---

<sup>96</sup> Asmadi et all, "Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)", Jurnal Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo, No. 1, Vol. 1, (Oktober 2020), hal. 6-7.

<sup>97</sup> Arif Rudianto, "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, (2019), hal. 93.

untuk membentuk karakter religius setiap peserta didik anggota hadroh. Pada kelompok vokal peserta didik masih mendapatkan pemahaman makna-makna dari syair sholawat yang dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang akhlak Nabi yang dapat diteladani, namun pada kelompok alat peserta didik hanya diajarkan bagaimana memainkan alat-alat hadroh dengan rumus-rumus ketukannya. Keteladan dari syair sholawat yang seharusnya bisa ditanamkan kepada seluruh peserta didik ekstrakurikuler hadroh, justru terhambat dari sistem pelaksanaan kegiatan yang terbagi dalam dua kelompok tersebut.

Problematika-problematika yang terdapat dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan seperti yang dijelaskan diatas, selaras dengan pendapat Slameto dalam Rudianto, bahwa problematika dalam ekstrakurikuler terbagi dalam dua factor, yaitu faktor internal dan factor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis (kesehatan), factor psikologis (intelegensi, motivasi, kematangan, kesiapan), dan yang terakhir berupa factor pribadi. Faktor Eksternal bisa berasal dari keluarga seperti orang tua, hubungan dalam keluarga, keadaan rumah, kondisi ekonomi, hingga budaya dalam keluarga, selain itu factor eksternal juga bisa berasal dari sekolah itu sendiri, seperti metode pembelajaran,



kurikulum sekolah, hubungan antara guru dengan peserta didik atau sesama peserta didik, dan fasilitas sekolah.<sup>98</sup>

Maka dari itu, meskipun sekolah sudah mengupayakan pembentukan karakter peserta didik yang religius, bahkan melalui ekstrakurikuler keagamaan, masih diperlukan kerja sama dari berbagai pihak untuk ikut serta mengawasi dan membimbing peserta didik agar bisa membatasi diri dan tidak terpengaruh dengan hal buruk yang ia dapatkan dari berbagai lingkungan yang luas.

---

<sup>98</sup> Ibid, hal. 96.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada BAB IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius di MTsN 3 Klaten dibagi ke dalam 2 ekstrakurikuler, yaitu tahfidz dan hadroh. Implementasi ekstrakurikuler tahfidz dijadwalkan sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu pekan di kelas program khusus. Metode pengajaran yang dipakai adalah murojaah dan seroran hafalan. Peningkatan karakter religius dari implementasi ekstrakurikuler tahfidz ini melalui pembiasaan berdoa, adab membaca Al-Qur'an dengan tertib, dan pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijelaskan oleh guru. Implementasi ekstrakurikuler hadroh di MTsN 3 Klaten dijadwalkan setiap hari jum'at, setelah melaksanakan sholat jum'at berjamaah di sekolah. Peserta didik anggota hadroh dibagi ke dalam 2 kelompok, yaitu kelompok alat dan vokal. Kelompok alat cenderung berlatih alat saja, sedangkan kelompok vokal bisa memaknai dan menghayati syair-syair sholawat. Melalui penghayatan syair-syair sholawat itu dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah, dan meningkatkan karakter islami dari meneladani Rasulullah.

2. Problematika yang dihadapi dalam implementasi ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTsN 3 Klaten adalah kurangnya motivasi peserta didik, pengaruh buruk dari lingkungan dan sosial media, juga melaksanakan ekstrakurikuler hadroh yang kurang efektif dalam pembentukan karakter peserta didiknya secara menyeluruh karena terbagi dalam dua kelompok, dimana salah satunya hanya berfokus pada latihan alat hadroh.

## **B. Saran**

1. Bagi Guru Pembimbing Ektrakurikuler Tahfidz

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tahfidz ada waktu bebas untuk peserta didik yang sudah melakukan setoran hafalan. Alangkah lebih baik jika waktu bebas tersebut digantikan dengan pemberian tugas kepada peserta didik yang masih berkaitan dengan isi Al-Qur'an. Contohnya seperti, peserta didik diminta untuk menulis terjemahan Ayat Al-Qur'an, atau diberi soal untuk menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an.

2. Bagi Guru Pembimbing Ektrakurikuler Hadroh

Guru pembimbing ekstrakurikuler hadroh hendaknya mencari strategi yang efektif agar seluruh peserta didik anggota hadroh dapat memahami dan belajar vokal maupun alat. Pelaksanaan hadroh tidak perlu dibagi dalam dua kelompok, agar peserta didik dapat mempelajari tentang vokal dan alat musiknya.

### 3. Bagi Kepala Madrasah

Hendaknya kepala madrasah melakukan peninjauan secara rutin untuk melihat efektifitas ekstrakurikuler yang ada di madrasah dan lebih memahami karakter peserta didiknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, Afiful Ifan dan Nuraini. “Implementasi Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an (Studi Komparatif di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Dan Pondok Pesantren Darul Fikri Bringin Ponorogo)”, *Jurnal Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, No. 1, Vol. 1, (Oktober 2020).
- Aziz, Mukhlis . “Perilaku sosial anak remaja korban broken home dalam berbagai perspektif (Suatu penelitian di SMPN 18 kota Banda Aceh),” *Jurnal Al-Ijtima'iyyah* 1, no. 1 (2015).
- Azmiyati, Siti Riza. “Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang,” *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, no. 2 (2014).
- Dewi, Tri Ratna. “Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di MI Ma’arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, (2017).
- Edy, Relit Nur. “As-Sunnah (Hadits)(Suatu Kajian Aliran Ingkar Sunnah),” *ASAS* 6, no. 2 (2014).
- Narmoaatmojo, Winarno. “Ekstrakurikuler di Sekolah: Dasar kebijakan dan aktualisasinya,” *Academia Edu*, (2010).
- Farida, Siti, Munib dan Imamah, “Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan prestasi belajar di SMA al Arifin Langgarsari Camplong,” *KABILAH: Journal of Sosial Community* 6, no. 2 (2021).
- Fiko. “Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk meningkatkan kesadaran beribadah peserta didik Sekolah Menengah Pertama Berbek Nganjuk,” 2017.
- Fitrianingsih, Rizka Ayu dan Nugrananda Janattaka, ““Analisis Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’ab pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Trenggalek”, *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, Vol. 5, No. 2, (Januari, 2020).
- Hadi, Samsul . “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto,” *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan* 14, no. 2 (2021).
- Hambali, Muh dan Eva Yulianti. “Ekstrakurikuler keagamaan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di kota majapahit,” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2018).

- Hidayah, Lutviyana . “Peran Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Upaya Pencapaian Kurikulum 2013,” *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan* 8, no. 2 (2019).
- Irawan, Muhammad Dedi dan Selli Aprilla Simargolang, “Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika,” (*JurTI*) *Jurnal Teknologi Informasi* 2, no. 1 (2018).
- Istiqomah, Dewi. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik di Mts Al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur”, *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Izzah, Lathifatul. “Penguatan KeIslaman dalam Pembentukan Karakter”, *Literasi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 6, No 2 ,(2015).
- Kari, Pantar Panjit. “Pendidikan Karakter Religius Dalam Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Di Ma Al-Kadarinniyah”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020.
- Khumairoh, Salma Aufie dan Nuniek Rahmatika. “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menumbuhkan Budaya Religius Peserta didik Di Mts Mafatihul Huda Depok,” *Al Naqdu* 1, no. 2 (2020).
- Luthfia, Lusi dan Luvy Sylviana Zanthi, “Analisis kesalahan menurut tahapan kastolan dan pemberian scaffolding dalam menyelesaikan soal sistem persamaan linear dua variabel,” *Journal on Education* 1, no. 3 (2019).
- Mahmudah, Ulfa Nur. “Perkembangan Moral dan kepribadian”, Blogspot.com, (<http://ulfanurmahmudah.blogspot.com/2016/06/perkembangan-moral-dan-kepribadian.html>), 3 Juni 2016.
- Maimun, Agus dan Agus Zaenul Fitri, “Madrasah unggulan : Lembaga pendidikan alternatif di era kompetitif”, Malang : UIN Maliki Press, (2010).
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020).
- Meria, Aziza. “Ekstrakurikuler dalam mengembangkan diri peserta didik di lembaga pendidikan,” *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian* 6, no. 2 (2018).
- MTsN 3 Klaten , Facebook, [https://www.facebook.com/matsantika/?locale=id\\_ID](https://www.facebook.com/matsantika/?locale=id_ID), 2019.
- MTs Negeri 3 Klaten Official, Instagram, <https://www.instagram.com/mtsnegeri3klatenofficial/?hl=id>, 2019.

- Mulkati, Ujang. "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 2 Kota Bengkulu," *Annizom* 3, no. 1 (2018).
- Mulyana, Sri . "Pengaruh Kegiatan Ekstra Pramuka Terhadap Karakter Kedisiplinan Peserta didik Di Mi Al-Wathoniyah Cantilan Japurakidul Kabupaten Cirebon," *Skripsi*, IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2018.
- Murdiyanto, Eko . "Metode Penelitian Kualitatif", Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran, (2020).
- Nafilah, Safinatun. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Menanamkan Nilai Religius Peserta Didik Di Mi Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung," 2020.
- Nugrahani, Farida dan M.Hum, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" (Surakarta, 2014).
- Oktari, , Dian Popi dan Aceng Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019).
- Permatasari, Iman Amanda . "Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan)," *TheJournalish: Sosial and Government* 1, no. 1 (2020).
- Prayoga, Ari. "Manajemen Program Pembinaan Akhlak Karimah Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler," *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2019).
- Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=1&to=286>, tanggal 21 Maret 2023.
- Rosyida, Nuril 'Ilma. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Keterampilan KeIslaman Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Blitar", *Skripsi*, Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018.
- Rudianto, Arif . "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Hadrah dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, (2019).
- Salim dan Syahrur, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Citrapustaka Media, 2007).
- Sholihah, Futikhatus. "Pembentukan Sikap Religius Siswa Melalui Ekstra Kurikuler Sie Kerohanian Islam (SKI) di SMAN 1 Durenan Trenggalek", *Skripsi*, IAIN Tulungagung, 2016.

- Sidiq dan Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo : Nata Karya, 2019).
- Sudjarwati, Shanti dan Eni Fariyatul Fahyuni, “Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2, (2019).
- Supiani, Dewi Muryati, dan Ahmad Saefulloh. “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring,” *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 1, no. 1 (2020).
- Ulfatihah, Hernita. “Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah dan Variasi Akad pada PT. BNI Syariah Kantor Cabang Pekanbaru”, *Laporan Akhir*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah, dan Harpani Matnuh, “Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan nilai-nilai karakter peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik di SMA KORPRI Banjarmasin,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 6, no. 11 (2016).
- Yulianti, Eva. “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto,” *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2018).
- Zahidi, Afif. “Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Mi Ma’arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, (2017).



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### A. Lembar Observasi

#### 1. Lembar Observasi Ekstrakurikuler Tahfidz

- a. Waktu : 18 Januari 2023
- b. Lokasi : Ruang kelas 7 B MTsN 3 Klaten
- c. Objek Observasi : Peserta Didik

No	Pelaksanaan	Karakter Religius (✓ / X)			Keterangan Karakter Religius
		Akhlaq (Disiplin, Sopan, Patuh, suka menolong.)	Iman Kepada Allah	Iman Kepada Kitab- kitab Allah	
1	Dibuka dengan do'a dan apersepsi	✓	✓	x	Membiasakan memulai sesuatu dengan berdoa merupakan akhlaq mulia, dan do'a juga termasuk bentuk keyakinan terhadap Allah.
2	Murojaah bersama	✓	✓	✓	Membaca ayat Alqur'an dengan bacaan dan sikap yang benar merupakan bentuk akhlaq yang mulia menghargai kitab suci Al-Qur'an. Selain itu, ayat-ayat yang terkandung di dalamnya merupakan firman Allah yang terbukti

					kebenarannya.
3	Setoran Hafalan	✓	✓	✓	Menghafal ayat Alqur'an dengan bacaan dan sikap yang benar merupakan bentuk akqlaq yang mulia menghargai kitab suci Al-Qur'an. Selain itu, ayat-ayat yang terkandung di dalamnya merupakan firman Allah yang terbukti kebenarannya.
4	Waktu Luang (Setelah setoran )	X	x	x	Waktu luang setelah setoran dan menunggu teman yang lain setoran, kurang dimanfaatkan dengan baik. Peserta didik cenderung memilih bermain atau membuka hp. Sehingga menciptakan suasana gaduh yang mengganggu peserta didik lain yang sedang menghafal atau setoran.
5	Motivasi dan do'a penutup	✓	✓	✓	Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa menjaga hafalan dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Al-Qur'an, yang merupakan pedoman hidup manusia dalam segala

					aspek, baik akidah, akhlaq, dan ibadah.
--	--	--	--	--	--

2. Lembar Observasi Ektrakurikuler Hadroh

- a. Waktu : 20 Januari 2023
- b. Lokasi : Ruang Musik MTsN 3 Klaten
- c. Objek Observasi : Peserta Didik

No	Pelaksanaan	Karakter Religius (✓ / X)			Keterangan Karakter Religius
		Akhlaq (Disiplin, Sopan, Patuh, suka menolong.)	Iman Kepada Allah	Iman Kepada Rasulullah	
1	Sholat Jum'at sebelum mulai kegiatan hadroh	✓	✓	✓	Sholat jum'at merupakan bentuk ketaatan kepada Allah, dan sesuai dengan tuntunan dari Rasulullah. Siswa juga mematuhi perintah guru untuk melaksanakan sholat di sekolah.
2	Dibuka dengan salam dan do'a	✓	✓	✓	Membiasakan memulai sesuatu dengan berdoa merupakan akhlaq mulia yang dicontohkan oleh Rasulullah, dan do'a juga termasuk bentuk keyakinan terhadap Allah.
3	Memilih lirik sholawat	X	✓	✓	Dalam beberapa lirik sholawat terdapat ayat-ayat keagungan Allah

					dan pujian untuk Nabi Muhammad.
4	Latihan vokal	X	✓	✓	Dalam beberapa lirik sholawat yang dibawakan terdapat ayat-ayat keagungan Allah dan pujian untuk Nabi Muhammad.
5	Latihan Alat	✓	X	x	Dalam latihan alat hadroh dibutuhkan kesabaran dan ketekunan, mengikuti arahan guru dengan tertip, juga merupakan bentuk akhlaq yang mulia.
6	Ditutup dengan motivasi dan do'a	✓	✓	✓	Guru memberikan motivasi dan kepada anggota hadroh untuk terus mengamalkan sholawat, dan meneladani Rasulullah.

## B. Transkrip Wawancara

### 1. Wawancara Ektrakurikuler Tahfidz

#### a. Guru Pembimbing

- 1) Nama : Habibullah (Guru pengampu Tahfids)
- 2) Waktu : 18 Januari 2023
- 3) Lokasi : MTsN 3 Klaten

No	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Ektrakurikuler Tahfids diberikan	“Program khusus ini kan emang kelas yang memiliki program tambahan yang

	sebagai program khusus untuk peserta didik, apa yang melatar belakangi hal tersebut?	lebih dari kelas lain ya, salah satunya disini ada tahfidz, ya karna kalo misalnya semua kelas ini ada tahfidz, mungkin malah bakal kecampur sama anak-anak yang tidak berniat serius untuk menghafal, apalagi latar belakang anak kan berbeda-beda ya. Jadi adanya program khusus tahfidz ini ya untuk anak-anak yang memang berminat pada ekstrakurikuler tahfidz.”
2	Apa kriteria yang harus dimiliki peserta didik untuk masuk dalam program khusus dan menetapkan ekstrakurikuler Tahfidz?	“Yang masuk program khusus tahfidz ini juga tidak sembarang, jadi diawal kita ada tes hafalan atau bacaan lah ya. Kita ada tiga kelas, kalau yang bacaan Al-Qur’annya bagus dan sudah lumayan punya hafalan ditaruh di kelas A, kalau yang bacaannya bagus tapi hafalannya kurang di kelas B, dan kalau masih kurang bagus di di bacaan dan hafalannya maka akan ditaruh di kelas C. tapi itupun ada kuotanya tersendiri, jadi setelah di tes kok dapet nilai yang kurang mungkin akan turun ke kelas B, yang kurang lagi di kelas C, dan yang kurang lagi berarti ditak sebagian kuota kelasnya.”
3	Apakah nantinya peserta didik dari program reguler dapat naik tingkatan, dan dapat mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz?	“Kalau kelasnya sih tetap sama ya, dari kelas 7 sampai kelas 9 masih tetap dikelas yang sama. Tapi kalau missal yang dari program reguler mau ikut di kelas khusus bisa, tapi tetap dengan di tes dulu.”
4	Apa tujuan dari pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz?	“Tujuannya ya untuk menyediakan wadah bagi siswa yang ingin menambah hafalan, atau meningkatkan hafalannya. Apalagi anak-anak kan banyak juga yang dari SD IT ya, jadi dari orangtuanya di daftarkan di program khusus untuk dapat mengikuti ekstrakurikuler tahfidz ini.”

5	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz?	“Kalau pelaksanaannya yang seperti tadi ya mbak, dibuka dan ditutup hamper sama dengan pelajaran biasanya, dikasih motivasi juga. Nah kalau tahfidz ini saya bagi jadi 2 tahap, yang pertama murojaah dulu seperti tadi, terus setoran hafalan. Memang pas setoran ya agak rame, ada yang masih mempersiapkan hafalan untuk di setor, kalo yang udah setoran ya bebas mau apa, asalkan masih di dalam kelas.”
6	Apa saja fasilitas yang disediakan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz?	“Kalo fasilitas sih, bisa dibilang ini secara umum untuk yang progam khusus aja ya mbak, karna tahfidz kan termasuk di dalamnya. Jadi untuk kelas progam khusus itu disediakan Ac. Ya kayak tadi aja pas tahfidz itu kan kelasnya lumayan rame, pada berdiri untuk setor, kelasnya diatas juga kan, jadi panas banget itu kalo ga ada Ac nya.”
7	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik yang beriman kepada Allah dan Kitab-kitab Allah?	“Iya mbak, anak anak jadi lebih memahami akidah, bagaimana beriman kepada Allah dan mengesakan Allah, dari ayat-ayat Al-Qur’an yang dipelajari dan dihafalkan itu. Karna Dikelas juga gacuma menghafal mbak, tapi juga saya jelaskan makna dari Ayat yang dimurojaah itu.”
8	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik yang berakhlaq mulia ?	“Kan tahfidz ini dalam pelaksanaannya dibalut dengan nilai religius, yang dibuat sereligius mungkin lah. Dampaknya nak jadi lebih paham, oo Islam ini begini ya, syariat- syariat Islam itu begini, jadi siswa tau batasan mana yang dilarang dan mana yang diperintahkan dalam syariat Islam.”

9	Problematika apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz?	“Yaa mungkin dari sebagian anak ,itu ada yang masuk di prosus karena dari dorongan orang tua,jadi untuk peminatan terhadap hafalan agak berkurang”
10	Problematika apa yang dihadapi dalam penerapan karakter religius peserta didik ekstrakurikuler tahfidz?	“Ya dari lingkungan sosial media mbak, jadi terbawa, kadang bicaranya kurang dijaga. Kalo sholat sudah insyaAllah, 70 atau 80%.”
11	Kenakalan seperti apa yang masih dilakukan peserta didik?	Ada bullying, tapi bullying yang ringan-ringan, bukan sampai yang bikin down mental. Ya sama kadang bicaranya kurang dijaga itu.



b. Peserta didik

- 1) Nama : Naila  
 2) Waktu : 18 Januari 2023  
 3) Lokasi : MTsN 3 Klaten

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa alasan mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz ?	“Didaftarin orang tua mbak, tapi aku ga terpaksa, tetap semangat buat jalaninnya. Aku juga udah hafalan Al-Qur’an sejak SD.”
2	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidz?	“Biasanya murojaah dulu terus setor hafalan. Pas ngafalin ada surat yang susah ada surat yang gampang, jadi ayatnya dipotong-potong dulu, dihafalin satu-satu.”
3	Apa manfaat yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz?	“Menurutku sih kalo Al-Qur’an ini juga pedoman hidup ya, dan itu bisa dibawa di akhirat kita untuk menilai amalan kita. Sekarang udah tambah hafalan, yang jus 30 udah semua, dan sekarang proses hafalan juz 29.”
4	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz membuat anda semakin beriman kepada Allah dan kitab-kitab Allah?	“Menurutku sih iya, karna Al-Qur’an ka juga pedoman ya, walaupun kita di dunia hafalinya susah tapi juga berguna untuk di Akhirat. Jadi kita bisa mendapatkan amal dari menghafal Al-Qur’an ini, juga bisa menyelamatkan orangtua kita yang tidak bisa masuk surga.”
5	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz berpengaruh dengan akhlaq mulia anda di kehidupan	“Mungkin belum sepenuhnya ya mbak, kadang masih kurang sabaran, kalo disiplin sih lumayan disiplin, mematuhi aturan juga. Kayak aturan disekolah buat pakai atribut lengkap gitu. Kalau

sehari-hari di sekolah dan di lingkungan keluarga?	dirumah ya patuh ke orang tua, sopan sama tetangga yang lebih tua, kadang juga saling membantu sama temen-temen”
--	--

## 2. Wawancara Ektrakulikuler Hadroh

### a. Guru Pembimbing

- 1) Nama : Ayu Putri Rahmawati
- 2) Waktu : 13 Januari 2023
- 3) Lokasi : MTsN 3 Klaten

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Seperti yang tertera pada misi MTsN 3 Klaten, yaitu untuk mewujudkan karakter islami peserta didik, apakah pengimplementasian ektrakulikuler hadroh ini merupakan salah satu progam dalam misi tersebut?	Banyak kegiatan di madrasah yang menunjang karakter islami, setiap hari ada hafalan surat-surat pendek, sholat sunnah dan wajib berjamaah, selalu baca doa pembuka dan penutup, ada tahfidz juga. Hadroh bisa menunjang juga, jika anak-anak bisa mengerti apa arti syair sholawat dan menghayatinya, lalu menumbuhkan rasa cinta kepada Rasulullah. Sudah dipastikan mereka akan mengikuti ajaran islam dan kebiasaan islam. Karna kalau dihatinya ada rasa cinta kepada Rasulullah, pasti karakter islami akan mengikutinya.
2	Apa tujuan dari pelaksanaan ektrakulikuler Hadroh?	“Untuk menampung minat dan bakat siswa, kan banyak ya anak-anak sini yang kebetulan bisa hadroh, terus kemudian kita itu pengennya, ya anak-anak itu biar apa ya?, biar lulus dari sini, biar punya kreatifitas, biar nanti kalau lulus biar punya sesuatu yang bisa dibanggakan. Terus kita kan jadi tau nih, kalau misalnya ga ada ektrakulikuler kan kita gatau

		<p>anak-anak ini bakatnya apa, misalkan ada yang punya bakat nyanyi, tapi kalo misalkan ga ada wadah ekstrakulernya kan ya mereka bisa-bisa aja. Salah satunya juga kalau ada lomba kan kita udah punya persiapannya ibaratnya kalau kita mau lari, udah ada jalannya.”</p> <p>“Ekstrakulikuler hadroh itu tujuannya juga, sebenarnya untuk membenarkan bacaan mereka juga, karna kan kalau misalnya nyanyi, tetep kalau misalkan lomba gitu, yang dinilai kan tetep bacaan makhorijul hurufnya. Biasanya anak-anak kalau dibenerin makhorijul hurufnya itu kan susah ya, dari nyanyi mereka bisa lebih cepet nangkepnya. Jadi emang jadi ajang pembenaran baca tulis Al-Qur’an mereka juga sih sebenarnya.”</p>
2	<p>Bagaimana pelaksanaan ekstrakulikuler Hadroh?</p>	<p>“Urutan pelaksanaannya seperti KBM biasa sih mbak. Pembukaan, kemudian personilnya dipecah jadi dua, kalau yang alat sama Pak Anom, kalo yang vokal sama saya. Kalau yang alat itu nanti biasanya pak anom menuliskan rumus ininya, rumus ketukannya, terus nanti diajarin satu persatu, lah kalo nanti ada siswa yang sudah bisa, nanti tugasnya adalah ngajarin temen-temennya yang belum bisa, itu yang alat. Kalau yang vokal itu nanti sama saya, tetep satu ruangan tapi kita beda, jadi dua kelompok. Biasanya kalau anak-anak kalau hadroh kan cenderung syair-syairnya ini bukan yang kayak nasyid gitu ya mbak, lebih ke sholawatan, kendalanya anak-anak sini tu hanya beberapa sholawat yang tau, untuk syair-syair hadroh kan mereka belum ini ya, maksudnya belum begitu</p>

		familiar karna mereka seringnya dengerin nasyid, sedangkan kalau nasyid digabung sama hadroh kan,gak ini ya. Jadi biasanya saya perkenalkan dulu lirik syairnya, terus nanti isi syairnya apa, baru nanti saya ajarkan nadanya. Setelah mereka bisa, kalau udah bisa, biasanya tu satu minggu saya berikan pr, ini minggu depan harus sudah hafal, kalau sudah hafal berarti nanti, kalau alat kan lebih lama ya, jadi nanti biasanya 2 minggu, maksimal 3 minggu itu nanti baru gabung antara alat sama vokal itu gabung jadi satu, terus nanti ngecek ini bisa apa atau engga, masuknya, reffnya, terus intronya, jadi emang kayak jalan sendiri-sendiri.”
3	Apa saja fasilitas yang disediakan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler Hadroh?	“Untuk alatnya itu kita sudah lengkap, Cuma kita ga pakai ini, gapakai kicrik2 itu kita gapakai, terus yang rebana bulet itu, terus apa namanya, bas, itu kita gapunya.”
4	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadroh tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul Allah?	“Kalau sejauh ini sih anak-anak sini, yang tak lihat itu ya hanya beberapa. Terkadang gini, missal kalau hadroh kan kepotong sama solat jum’at nih, biasanya kalau anak-anak yang karakternya baik, solatnya sudah baik, biasanya tau Pak Anom, tau saya menuju masjid tu mereka langsung ngikuti. Tapi ada juga beberapa anak yang, yaudah bu saya solat dirumah aja ntar balik kesini, entah nanti itu beneran solat atau engga.Tapi anak-anak yang ikut hadroh ini Alhamdulillah rata-rata tingkat religiusnya bagus, sholatnya juga mereka bagus.

5	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadroh tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik yang berakhlaq mulia ?	“Kalau pas hadroh itu, misalkan waktunya solat ya mereka langsung ini sendiri, sadar sendiri buat solat. Walaupun kalau solat jum’at disini kan dijadwal ya kelasnya, tapi yang ikut ekskul hadroh ini selalu ikut solat jum’at disekolah. Terkadang saya pas sampai di masjid itu anak-anak sudah disana semua. Jadi kita ga perlu ngingetin terus. Meskipun pada awalnya ya harus kita yang nyuruh, tapi kan itu berawal dari dipaksa dulu nanti lama-lama jadi terbiasa. Alhamdulillah anak-anak disini juga nurut.”
6	Problematika apa yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh?	Hadroh permainan kelompok, jika waktu latihan ada yang tidak berangkat pertemuan berikutnya akan mengulang kembali. Anak anak sering merasa bisa menghafal ketukan. Sebagai contoh anak A baru menghafal ketukan A tetapi juga menghafal ketukan B. Pas dikolaborasikan pasti bingung tidak sesuai ketukan. Ini berlaku bagi pemula. Alatnya kurang memadai.
7	Problematika apa yang dihadapi dalam penerapan karakter religius peserta didik ekstrakurikuler hadroh?	Sholawat adalah syair syair cinta kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini anak anak baru tahan menyukai seni, seperti seni bermusik dan menyanyi. Dan kegiatan extra, hanya extra saja, belum tampil di pengajian pengajian jadi hanya seperti seni yang menyenangkan bagi anak anak. Anak anak juga tidak terlalu paham akan syair syair sholawat. Jadi kurang bisa menanamkan aspek religiusnya, maksudnya ya tidak bisa secara menyeluruh gitu. Tapi jika mereka menyukai sholawat tertanam dalam hati. Pasti mereka akan disukai oleh

		Allah SWT karna dimana ada kekasih Allah pasti disana akan dimuliakan Allah SWT. Jadi tujuan extra hadroh supaya di hati mereka ada krcintaan kepada nabi Muhammad dan nabi hadir di dalam hati mereka.
--	--	---

b. Peserta didik

- 1) Nama : Lila Alin  
2) Waktu : 20 Januari 2023  
3) Lokasi : MTsN 3 Klaten

<b>NO</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa alasan mengikuti ekstrakurikuler Hadroh ?	“Ya seru aja, dari SD sudah ikut hadroh.Kalo ngaji dirumah juga sering ikut hadroh.
2	Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Hadroh?	“Dibuka dulu, salam dulu, terus hafalin syairnya, terus latihan nyanyi. Yang cowok dilatih alatnya.”
3	Apa manfaat yang didapat dari kegiatan ekstrakurikuler Hadroh?	“Tambah teman, tambah hafalan syair.”
4	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadroh membantu meningkatkan keimanan anda kepada Allah dan Rasul-rasul Allah?	“Iya nambah keimanan.”
5	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Hadroh berpengaruh dengan akhlaq mulia anda di kehidupan sehari-hari di sekolah dan di lingkungan keluarga?	“Iya, berpengaruh. Jadi lebih sopan kalo ngelakuin sesuatu, harus saling menghargai teman.”

### 3. Wawancara Kepala Madrasah

- a. Nama : Suyanto
- b. Waktu : 30 Januari 2023
- c. Lokasi : MTsN 3 Klaten

NO	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja ekstrakurikuler keagamaan yang ada di MTsN 3 Klaten ?	“Ada hadroh, tahfidz, kalo BTQ-nya udah ga ada, diganti dengan program murojaah pagi pas mata pelajaran pertama mau dimulai.”
2	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 3 Klaten?	“Disini kan ada program khusus ya, jadi kalo yang tahfidz itu masuknya di kelas program khusus, kalo hadroh itu untuk regular. Tahfidz masuk di jam KBM tapi tetep dijadwalnya yang siang hari, soalnya yang prosus itu ekstrakurikuler tambahannya ga Cuma tahfidz, tapi ada tekwondo juga, jadi tahfidznya siang masih di jam KBM, kalo tekwondonya pas pulang sekolah. Kalo yang hadroh untuk regular itu, dilaksanakan pas pulang sekolah.”
3	Apa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN 3 Klaten?	“Ya tujuannya, untuk menyediakan tempat untuk siswayang punya minat atau bakat di bidang itu.”
4	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik yang beriman kepada Allah, Rasulullah dan Kitab-kitab	“Bisa, karena lirik lirik syair sholawat dan ayat-ayat yang mengarah kepada keimanan akan membentuk karakter keagamaan khususnya tentang keimanan.”

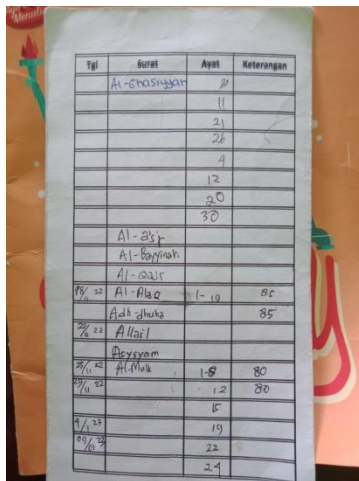


	Allah?	
5	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik yang berakhlak mulia?	“Bisa, karena dengan bacaan ayat-ayat dan lirik -lirik syair sholawat hati akan menjadi lembut.”
6	Apakah dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut dapat membentuk karakter religius peserta didik yang taat beribadah?	“Bisa, karena dengan bacaan-bacaan Al-Qur’an dan lirik-lirik syair, hati akan menjadi lembut dan muncul rasa kehambaannya sehingga menjadi rajin ibadah.”
7	Apa yang membedakan antara ekstrakurikuler dalam program khusus dan program reguler?	“Ya dari fasilitasnya mungkin juga sudah beda ya, kalo tahfidz dilakukan diruang kelas, ada acnya, terus pelaksanaannya juga masih di jam pelajaran. Kalo yang hadroh itu tempatnya diruang music. Dan kalo program khusus itu kan harus daftar dulu ya, ada biayanya juga yang beda dari kelas reguler, jadi dari fasilitas, dan ekstrakurikuler tambahannya juga berbeda. Ektrakurikuler tahfidz cuma tersedia untuk program khusus.”
8	Apa saja kriteria peserta didik yang masuk dalam kelas ekstrakurikuler program khusus?	“Di kelas program khusus itu siswa harus mendaftar dulu ya untuk kelasnya, jadi kalo emang sudah daftar kelas khusus, dan masuk disana, otomatis akanmendapat semua fasilitas di kelas itu termasuk ekstrakurikulernya, salah satunya tahfidz, tekwondo dan TIK, itu Cuma ada di kelas khusus, kalau kelas reguler beda lagi.”
9	Apakah nantinya peserta didik dari	“Kalau misalnya yang dari kelas reguler mau masuk di kelas khusus ya harus

<p>program regular dapat naik tingkatan, dan dapat mengikuti ekstrakurikuler Tahfidz yang merupakan salah satu kegiatan dalam program khusus?</p>	<p>daftar dulu, terus nanti tetep akan di tes. Ya biasanya ada yang pindah dari kelas regular ke kelas khusus. Misal dulu pas kelas 7 regular, pas naik kelas 8 dia daftar kelas program khusus.”</p>
---	---

### C. Dokumentasi

#### 1. Dokumentasi Ekstrakurikuler Tahfidz



Tgl	Surat	Ayat	Keterangan
	Al-Ghasiyah	1	
		11	
		21	
		26	
		4	
		12	
		20	
		30	
	Al-Asyur		
	Al-Baqarah		
	Al-Qadr		
19/02	Al-Plaq	1-10	80
	Alh-shuha		85
20/02	Al-Hajj		
	Al-Bayyinah		
21/02	Al-Mulk	1-5	80
22/02		1-2	80
		5	
1/03		19	
03/03		22	
		24	

*Lembar penilaian hafalan Pribadi siswa*



*Pembukaan, murojaah dan motivasi dari guru*



Siswa bersiap untuk setor hafalan



Siswa yang sudah setor hafalan

Siswa mengantri untuk setor hafalan



Wawancara dengan siswa